

**PENGARUH PENERAPAN SCAFFOLDING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV
MI MIFTAHUL ULUM 02 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ELLYA NOVIA FITRIANA

NIM: 2103096044

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ellya Novia Fitriana
NIM : 2103096044
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENERAPAN *SCAFFOLDING* PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM 02 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sebelumnya.

Semarang, 29 November 2024

Pembuat Pernyataan,



Ellya Novia Fitriana

NIM: 2103096044

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Elly Novia Fitriana
NIM : 2103096044
Judul : Pengaruh Penerapan Scaffolding Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *monopsyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji 1,

Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
NIP. 197601302005012001

Sekretaris/Penguji 2,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP.199006262019031015

Penguji III,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Penguji IV,

Dr. Nini Alfianika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008



Pembimbing

Nur-Khikmah, M.Pd.I
NIP. 199203202023212042

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 03 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Penerapan *Scaffolding* Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV
MI Miftahul Ulum 02 Semarang

Nama : Ellya Novia Fitriana

NIM : 2103096044

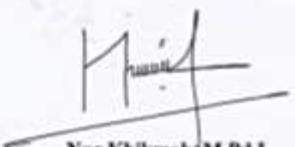
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Nur Khikmah, M.Pd.I.
NIP: 199203202023212042

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PENERAPAN SCAFFOLDING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV MI MIFTAHUL ULUM 02 SEMARANG**

Penulis : Ellya Novia Fitriana
NIM : 2103096044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *scaffolding* pada mata pelajaran pendidikan pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *pre-experimental*. Model desain yang digunakan yaitu *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel kelas IV A. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* setelah diberi penerapan model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* sebelum diberi penerapan. Hal itu ditunjukkan dari perolehan nilai rata – rata, yaitu nilai rata – rata *pretest* sebesar 56,86 dengan kriteria kemampuan berpikir kritis sedang dan nilai rata – rata *posttest* sebesar 83,92 dengan kriteria kemampuan berpikir kritis sangat tinggi. Sementara itu, hasil uji-t menggunakan uji *paired samples t-test* diperoleh nilai t sebesar -20,187 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} (-20,187) $<$ $-t_{tabel}$ (-2,120), dan nilai signifikansi 0,000 $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, penerapan model pembelajaran *scaffolding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Scaffolding, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = ي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Scaffolding Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumil qiyamah. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Univeristas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.
4. Dosen Wali, Alm. Bapak Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan dari semester 1-5 dengan baik, dan Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd.

yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan baik.

5. Dosen Pembimbing, Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir dengan baik.
6. Dosen Penguji, Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I , Bapak Arsan Shanie, M.Pd., Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. dan Ibu Dra. Ninit Alfianika, M.Pd., yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum 02 Semarang, Bapak Sobirin, S.Pd.I. yang telah memberikan izin penelitian di MI Miftahul Ulum 02 Semarang dan memberikan arahan serta dukungan kepada penulis saat penelitian.
9. Guru Kela IV A, Bapak Nurhadi, S.Pd.SD., yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis saat penelitian.
10. Segenap guru dan staff di MI Miftahul Ulum 02 Semarang yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
11. Peserta didik MI Miftahul Ulum 02 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.

12. Kedua orang tua, Bapak Helmi Ihsan dan Ibu Nadliroh tercinta yang selalu memberikan doa, menyayangi, memotivasi dan memberikan dukungan penuh demi kelancaran dan kesuksesan studi penulis.
13. Saudara penulis, Nurul Imawati, Siti Faiqoh yang telah memberikan dukungan dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
15. Muhammad Yusuf yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan dan turut menyemati, serta menjadi tempat keluh kesah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
16. Teman seperjuangan, Selvi Agustina, Maulida Fitriani R, Nabilla Rizky A dan Rosa Trinda S yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
17. Segenap keluarga besar mahasiswa PGMI angkatan 2021, khususnya PGMI B 2021 yang menjadi teman belajar dan diskusi dari semester awal hingga semester akhir perkuliahan.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
19. Terakhir untuk diri sendiri, Ellya Novia Fitriana yang sudah kuat untuk berjuang dan berusaha keras hingga dititik ini. Terima kasih telah memberikan yang terbaik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya pada mahasiswa PGMI. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 02 Desember 2024
Penulis,

Ellya Novia Fitriana
NIM. 2103096044

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II MODEL PEMBELAJARAN SCAFFOLDING, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN PENDIDIKAN PANCASILA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	11
2. Kemampuan Berpikir Kritis	25
3. Pendidikan Pancasila	32
B. Kajian Pustaka Relevan.....	42
C. Rumusan Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Variabel dan Indikator Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	75
A. Deskripsi Data.....	75
B. Analisis Data	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
D. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Reliabilitas, 63.
- Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kesukaran, 65.
- Tabel 3.3 Kriteria Daya Pembeda, 66.
- Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis, 67.
- Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi, 73.
- Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal, 78.
- Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal, 79.
- Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal, 80.
- Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal, 82.
- Tabel 4.5 Hasil Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen, 84.
- Tabel 4.6 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen, 85.
- Tabel 4.7 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada *Pretest*, 87.
- Tabel 4.8 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada *Posttets*, 89.
- Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest*, 92.
- Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Posttest*, 92.
- Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji-T, 93.
- Tabel 4.12 Hasil Analisis Pengaruh Dua Variabel, 95.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah, 120.
- Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Soal, 123.
- Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Eksperimen, 124.
- Lampiran 4 Kisi – Kisi Instrumen Soal, 125.
- Lampiran 5 Instrumen Soal Uji Coba, 131.
- Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Soal, 140.
- Lampiran 7 Jawaban Soal Uji Coba, 142.
- Lampiran 8 Modul Ajar Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding*, 144.
- Lampiran 9 Soal *Pretest*, 150.
- Lampiran 10 Jawaban Soal *Pretest*, 154.
- Lampiran 11 Soal *Posttest*, 156.
- Lampiran 12 Jawaban Soal *Posttest*, 160.
- Lampiran 13 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal, 162.
- Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal, 166.
- Lampiran 15 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran. 168.
- Lampiran 16 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal, 176.
- Lampiran 17 Hasil Perhitungan Uji Instrumen Tes (Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal), 178.
- Lampiran 18 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*, 180.
- Lampiran 19 Hasil Perhitungan Hipotesis dengan Uji-T, 182.

- Lampiran 20 Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Dua Variabel, 184.
- Lampiran 21 Tabel Nilai – Nilai R, 185.
- Lampiran 22 Tabel Nilai – Nilai Dalam Distribusi t, 186.
- Lampiran 23 Dokumentasi Proses Pembelajaran, 187.
- Lampiran 24 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing, 190.
- Lampiran 25 Surat Izin Riset, 191.
- Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian, 192.
- Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup, 193.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*, 49.
- Gambar 3.2 Kurva Uji Dua Pihak, 71.
- Gambar 4.1 Kurva Uji Dua Pihak, 96.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan. Model pembelajaran yaitu suatu rancangan kegiatan dalam pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk diajarkan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran *scaffolding* yaitu salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru. *Scaffolding* dicetuskan oleh pakar ahli psikologi dari Rusia yang bernama Vygotsky.

Vygotsky mengemukakan tiga gagasan utama, yaitu: terjadinya perkembangan intelektual ketika seseorang mendapatkan suatu ide yang nyata dan kesulitan dalam mengaitkan ide tersebut pada pengetahuan sebelumnya, berinteraksi sosial mampu mendorong seseorang dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya, dan peran guru lebih ditekankan untuk menjadi fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.¹ Dari gagasan tersebut, memunculkan sebuah konsep *scaffolding* yaitu proses memberian bantuan pada tahap awal pembelajaran berupa memberikan petunjuk, dorongan, memberikan contoh, kata kunci

¹ Zahra Chairani, ‘Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika’, *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.1 (2015), hlm. 41.

dan bantuan lainnya kepada peserta didik. Ketika peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri, guru meminimalisir bantuan tersebut secara bertahap.²

Model Pembelajaran *scaffolding* yakni bentuk pendampingan yang diberikan agar seorang peserta didik dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bentuk model pembelajaran *scaffolding* terbagi menjadi tiga level, yaitu: menyediakan fasilitas tempat belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran (*environmental provisions*), melakukan interaksi langsung (*direct interactions*) dengan penjelasan (*explaining*), peninjauan (*reviewing*) dan pengulangan pemahaman (*restructuring*). Dan pengembangan pemikiran konseptual (*developing conceptual thinking*).³

Model pembelajaran *scaffolding* dapat diimplementasikan disemua mata pelajaran, khususnya Pendidikan Pancasila. Pelajaran tersebut sangat penting diberikan untuk peserta didik, karena mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup nilai karakter Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat dan keadilan yang ditanamkan di kehidupan bermasyarakat. Tujuan Pendidikan Pancasila yaitu untuk

² Wahyuning Retnodari, Widanty Faddia Elbas, dan Selvi Loviana, ‘Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika’, *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 1.2009 (2020), hlm. 15.

³ Silviana Maya Purwasih dan Erika Rahmadhani, ‘Penerapan Scaffolding Sebagai Solusi Meminimalisir Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Spldv’, *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7.2 (2022), hlm. 91 - 93.

meningkatkan dan membentuk karakter peserta didik supaya mempunyai sikap, pengetahuan serta kemampuan yang selaras dengan nilai yang tercantum dalam Pancasila sebagai landasan negara.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan penting untuk membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Sebaiknya, bantuan guru diberikan secara bertahap agar membantu peserta didik dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritisnya dalam belajar. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif di kegiatan pembelajaran. Salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan manusia adalah berpikir kritis (*critical thinking*), yakni suatu cara berpikir dengan mengaitkan pengetahuan peserta didik ke dalam konsep – konsep pembelajaran dengan berbagai aspek di sekitarnya.⁵

Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam suatu permasalahan. Berdasarkan temuan Dian, Tika dan Laili yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis setiap anak berbeda - beda, rata – rata kemampuan berpikir kritisnya pada

⁴ Wandri Ramadhan, dkk., ‘E-Modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Profesional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11.2 (2023), hlm. 181.

⁵ Halimatus Sa’diyah dan Syarifah Aini, ‘Model Pembelajaran Inkuiiri Pada Perkembangan Berpikir Kritis Siswa: Literature Review’, *Journal of Professional Elementary Education*, 1.1 (2022), hlm. 77.

kategori sedang.⁶ Implementasi model pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal itu sejalan dengan temuan Deden dan Panji yakni model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis memiliki keterkaitan.⁷

Dalam proses pembelajaran, jika seorang guru kurang bervariasi dalam mengimplementasikan model pembelajaran dan hanya terfokus pada guru, maka dapat menyebabkan peserta didik berperan pasif dan merasa cepat jenuh dalam belajar. Selain itu, peserta didik kurang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sendiri. Oleh karena itu, dalam membantu meningkatkan kemampuan tersebut guru memerlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik kelas IV A di MI Miftahul Ulum 02 Semarang menunjukkan tingkat partisipasi yang cukup baik. Terkadang, ada juga sebagian peserta didik yang mengabaikan penjelasan guru dan kurang terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok, serta kurang berani dalam mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan

⁶ D Novitasari, T D Nopriyanti, dan L Rosita, ‘Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi Untuk Siswa Kelas V SD’, *Indonesian Research Journal on ...*, 4 (2024), hlm. 14–20.

⁷ Deden Dicky Dermawan dan Panji Maulana, ‘Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.4 (2023), hlm. 1671.

keterlibatan peserta didik secara keseluruhan, terutama dalam kegiatan yang memerlukan pemikiran kritis.

Selain itu, masih terdapat kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis pada beberapa peserta didik, yakni masih kesulitan dalam memberikan alasan yang logis saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah, kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dari materi pembelajaran. Peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami dengan benar makna dan implikasinya. Sementara itu, terkadang metode pembelajaran yang diberikan oleh guru masih berpusat pada metode hafalan, bukan pada pemahaman dan penerapan. Namun, Guru juga selalu berusaha memberikan kegiatan pembelajaran agar dapat mendorong pemikiran kritis peserta didik dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik (*student center*) dan guru sebagai fasilitator. Madrasah juga berusaha memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.⁸

Pentingnya penelitian ini dilakukan disebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis pada beberapa peserta didik di kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya diperlukan model pembelajaran yang efektif, yakni model pembelajaran *scaffolding*. Model tersebut belum pernah digunakan oleh guru kelas IV di MI Miftahul Ulum 02 Semarang dalam kegiatan pembelajaran. Nugroho mengatakan

⁸ Wawancara dengan Nurhadi, tanggal 27 September 2024 di MI Miftahul Ulum 02 Semarang.

bahwa salah satu alternatif yang cukup baik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mengimplementasikan model pembelajaran *scaffolding*.⁹ Berdasarkan temuan Kurniasih, *scaffolding* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan memodelkan perilaku yang diinginkan, memberikan penjelasan, mengajak peserta didik untuk berpartisipasi, memverifikasi dan mengklarifikasi pemahamannya, serta mendorong peserta didik untuk memberikan petunjuk atau masukan.¹⁰

Temuan Yoni Sunaryo dan Ai Tusi Fatimah di tahun 2019 menguatkan penelitian ini, temuannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan *scaffolding* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Pada kelas eksperimen mencapai KKM lebih unggul dari kelas kontrol, keunggulan tersebut terlihat pada pembelajaran yang melibatkan bantuan guru secara berjenjang diminimalkan sampai peserta didik dapat belajar secara mandiri.¹¹

⁹ Purna Bayu Nugroho, ‘Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika’, *Eksponen*, 7.2 (2017), hlm. 9.

¹⁰ Ary Woro Kurniasih, ‘Scaffolding Sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika’, *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3.2 (2012), hlm. 113.

¹¹ Yoni Sunaryo dan Ai Tusi Fatimah, ‘Pendekatan Kontekstual Dengan Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis’, *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3.1 (2019), hlm. 66.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Scaffolding* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang**”, dimaksudkan guna mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *scaffolding* berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian, yakni: Apakah terdapat pengaruh penerapan *scaffolding* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di MI Miftahul Ulum 02 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Scaffolding* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang**”, peneliti menetapkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh penerapan *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir

kritis peserta didik kelas IV di MI Miftahul Ulum 02 Semarang. pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat

Peneliti mengharapkan dengan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan banyak manfaat, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Dengan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberi dedikasi yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta menjadi sumber rujukan bagi guru dan madrasah untuk menerapkan model pembelajaran *scaffolding*, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang kelas IV.

b. Manfaat praktis

1. Guru

Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan *scaffolding* dalam kegiatan pembelajaran bagi guru. Hal ini dapat memberikan bantuan guru untuk melaksanakan penilaian pada kegiatan pembelajaran selanjutnya dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan

model yang beragam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Peserta didik

Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan pengalaman baru serta pengetahuan yang bermanfaat selama pembelajaran berlangsung.

3. Peneliti

Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantunya untuk mengetahui dan melihat pengaruh dari penerapan *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dan peneliti juga berharap dengan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan serta pengalaman peneliti di bidang pendidikan.

4. Madrasah

Peneliti mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membagikan informasi, sumbangan pemikiran serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran

kepada MI Miftahul Ulum 02 Semarang mengenai penerapan *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *SCAFFOLDING*, KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, DAN PENDIDIKAN PANCASILA

A. Deskripsi Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori yang terdiri dari model pembelajaran *scaffolding*, kemampuan berpikir kritis serta pendidikan pancasila. Berikut penjabarannya:

1. Model Pembelajaran *Scaffolding*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Scaffolding*

Vygotsky merupakan pakar psikologi dari Rusia yang menjadi pencetus ide model pembelajaran *scaffolding*. Vygotsky mengemukakan tiga gagasan utama, yaitu: Terjadinya perkembangan intelektual ketika seseorang mendapatkan suatu ide yang nyata dan mengalami kesulitan dalam mengaitkan ide tersebut pada pengetahuan sebelumnya, berinteraksi sosial mampu mendorong seseorang dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya, dan peran guru lebih ditekankan untuk menjadi fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.¹ Dari gagasan tersebut, memunculkan sebuah konsep *scaffolding* yaitu proses memberikan

¹ Zahra Chairani, *Scaffolding Dalam Pembelajaran...*, hlm. 41.

bantuan pada tahap awal pembelajaran berupa memberikan petunjuk, dorongan, memberikan contoh, kata kunci dan bantuan lainnya kepada peserta didik. Ketika peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri, guru meminimalisir bantuan tersebut.²

Menurut Kavanoz dan yüksels dalam buku Isrok'atun dkk, Vygotsky mengemukakan bahwa *zone of proximal development* atau ZPD merupakan area dimana seorang peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri di level kognitif tertentu melalui kerja sama dengan teman sebaya atau dengan orang yang lebih dewasa yang mampu menyelesaikan tugas di level kognitif yang lebih tinggi. Hal tersebut merupakan gambaran dari ZPD.³

Model Pembelajaran *scaffolding* yakni bentuk pendampingan yang diberikan agar seorang peserta didik dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴ Pendampingan diberikan secara bertahap dan akan dikurangi dengan tujuan agar tercipta belajar mandiri dan tanggung jawab peserta didik. Bentuk pendampingan disesuaikan tingkat kesulitan dan kesalahannya.

² Retnodari, dkk., *Scaffolding Dalam...*, hlm. 21.

³ Isrok'atun, dkk. *Scaffolding Dalam Situation-Based Learning*. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 8.

⁴ Purwasih dan Rahmadhani. *Penerapan Scaffolding...*, hlm. 91.

Martiana mengatakan bahwa *scaffolding* sebagai sebuah bantuan kegiatan pembelajaran seperti petunjuk, peringatan, pemberian contoh, menguraikan permasalahan dan hal lainnya diberikan kepada peserta didik. Bantuan tersebut diberikan di tahap awal pembelajaran dan dikurangi untuk memberi peluang peserta didik dalam menyelesaikan dan menguasai tanggung jawab pekerjaannya sendiri.⁵ Pemberian bantuan tersebut untuk mengembangkan pemikiran kritis serta kemandirian belajar peserta didik.

Priyati dan Lygia Mampouw dalam jurnal yang dikutip Ratna Yulis Tyaningsih, dkk yang mendefinisikan *scaffolding* sebagai bentuk bantuan pada awal pembelajaran berupa pemberian dukungan dengan memberikan secara berjenjang pada arah kemandirian belajar peserta didik.⁶ Pemberian bantuan secara berjenjang yang bertujuan untuk memberi peluang agar peserta didik dapat menguasai tanggung jawabnya setelah dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri.

⁵ Ika Martiana, ‘Pemberian Bantuan Berupa Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 01 Pedawang’, *Action Research Journal*, 1.1 (2021), hlm. 77.

⁶ Ratna Yulis Tyaningsih, dkk., ‘Pemberian Scaffolding Terhadap Berpikir Pseudo Penalaran Siswa Dalam Mengkonstruksi Grafik Fungsi’, *Journal of Science and Education (JSE)*, 1.1 (2020), hlm 22.

Anghileri dalam jurnal yang dikutip Purwasih dan Rahmadhani mengatakan bahwa bentuk *scaffolding* terbagi menjadi tiga level, yaitu: (1) Menyediakan fasilitas tempat belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran (*environmental provisions*). (2) Melakukan interaksi langsung (*direct interactions*) dengan penjelasan (*explaining*), peninjauan (*reviewing*) dan pengulangan pemahaman (*restructuring*). (3) Pengembangan pemikiran konseptual (*developing conceptual thinking*).⁷

Merujuk pada gagasan para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *scaffolding* yaitu bentuk pemberian bantuan berupa petunjuk, peringatan, pemberian contoh, menguraikan permasalahan dan hal lainnya di awal pembelajaran, kemudian bantuan tersebut dikurangi secara berkala agar peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan dapat mengambil alih tanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilakukan. Pengurangan bantuan secara berkala bertujuan untuk membentuk kemandirian belajar peserta didik dan untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam mengerjakan pekerjaannya.

⁷ Purwasih dan Rahmadhani. *Penerapan Scaffolding...*, hlm. 93.

b. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Scaffolding*

Syntax atau langkah dari model pembelajaran *scaffolding* yakni:

- 1) Penjelasan materi yang dihubungkan dengan dunia nyata.
- 2) Penentuan level perkembangan peserta didik atau *zona of proximal development* (ZPD) oleh guru yang disesuaikan tingkatan kognitifnya sesuai hasil belajar sebelumnya.
- 3) Pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan *zona of proximal development* (ZPD) tujuan agar tercipta *learning community*.
- 4) Pemberian tugas berupa soal berjenjang yang dikaitkan dengan topik pembelajaran yang sedang disampaikan.
- 5) Peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas secara mandiri atau berkelompok. Guru harus merancang soal yang membuat peserta didik dapat membangun pemahamannya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga peserta didik dapat melakukan konstruktivisme. Selanjutnya, peserta didik aktif dalam menemukan konsep yang sedang dipelajarinya. Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi sampai terjadi tanya jawab

- antar peserta didik. Hal tersebut menciptakan proses bertanya.
- 6) Pemberian bantuan dengan bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci atau hal lainnya yang dapat memancing peserta didik ke arah kemandirian belajar.
 - 7) Pemberian arahan untuk peserta didik dengan ZPD lebih tinggi agar membantu peserta didik dengan ZPD lebih rendah. Proses ini menciptakan proses tanya jawab dan menjadikan peserta didik aktif untuk mendapatkan ide yang sedang dipelajarinya.
 - 8) Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan terkait pelajaran serta pemberian tugas. Selanjutnya, guru menuntun peserta didik agar melakukan refleksi.
 - 9) Guru melakukan asesmen autentik dengan pemberian tes yang dikerjakan peserta didik secara individu.⁸

⁸ Sunaryo dan Fatimah. *Pendekatan Kontekstual...*, hlm. 74-75.

Sejalan dengan pendapat diatas, Ratnawati Mamin dalam jurnal yang dikutip Mustofa, Jazeri, Mu'awanah, Setyowati dan Wijayanto juga mengemukakan serangkaian tahapan model pembelajaran *scaffolding*, yaitu:

- 1) Menentukan ZPD dan mengelompokkan peserta didik yang disesuaikan pada level ZPDnya berdasarkan hasil belajar sebelumnya. Peserta didik dengan ZPD rendah yakni kurang dari rata – rata kelas dapat diberikan bimbingan secara khusus.
- 2) Guru membuat rancangan aktivitas belajar yang mencakup: menguraikan tugas melalui pemberian pemecahan masalah secara detail agar membantu peserta didik untuk melihat sasaran tugas yang diharapkan.
- 3) Pemberian tugas secara berjenjang yang disesuaikan tingkat perkembangan peserta didik melalui penjelasan, mengingatkan, memotivasi, memecahkan masalah pada tahap pemecahan atau memberikan contoh.
- 4) Guru mengawasi dan mengarahkan aktivitas belajar. Guru mendorong peserta didik untuk mengerjakan dengan memberikan dukungan sepenuhnya. Selanjutnya, dukungan tersebut dikurangi secara berjenjang serta memberikan sepenuhnya agar peserta

didik dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri. Dukungan diberikan dengan pemberian isyarat, contoh, motivasi, contoh, kata kunci ataupun bantuan lain yang mampu mendorong peserta didik pada kemandirian belajar dan mengatur dirinya.

- 5) Guru melakukan peninjauan dan evaluasi terkait hasil dan proses pembelajaran untuk mengetahui arah kemandirian dan kemampuan mengatur diri peserta didik dalam proses belajarnya.⁹

Langkah pada model pembelajaran *scaffolding* tidak jauh berbeda dengan model *problem based learning*, hanya saja pada *scaffolding* terdapat pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan *zona of proximal development* dan guru terfokus dalam pemberian bantuan untuk peserta didik yang terkendala dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sutiarso dalam jurnal yang dikutip Sukmawati, Purnaningsih, Darmawati, Isnaeni dan Sulasis juga menyebutkan langkah – langkah dalam pembelajaran *scaffolding*, diantaranya:

- 1) Guru menerangkan serta menguraikan topik pembelajaran.

⁹ Hadi Mustofa, dkk.,‘Strategi Pembelajaran Scaffolding Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa’, *Al Fatih*, 1.1 (2023), hlm. 46.

- 2) Level perkembangan peserta didik ditentukan oleh guru yang dilihat dari level kognitif berdasarkan hasil belajar sebelumnya.
- 3) Guru membuat kelompok belajar yang disesuaikan dengan *ZPD* peserta didik.
- 4) Pemberian tugas berupa soal yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.
- 5) Peserta didik didorong agar menyelesaikan tugasnya dengan mandiri atau kelompok.
- 6) Pemberian bantuan, motivasi atau lainnya dari guru kepada peserta didik untuk mendorongnya agar belajar mandiri.
- 7) Pengarahan guru untuk peserta didik dengan *ZPD* tinggi untuk menjadi mentor peserta didik dengan *ZPD* rendah.
- 8) Guru membuat kesimpulan pembelajaran dan memberikan tugas.¹⁰

¹⁰ Nur Najibah Sukmawati, dkk., ‘Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding Dengan Teknik Peer Tutoring’, *Journal of Community Service and Research*, 5.2 (2021), hlm. 83.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan langkah – langkah model pembelajaran *scaffolding* berdasarkan teori dari Sunaryo dan Fatimah, yakni sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi yang dihubungkan dengan dunia nyata.
- 2) Penentuan level perkembangan peserta didik atau *zona of proximal development* (ZPD) oleh guru yang disesuaikan tingkatan kognitifnya sesuai hasil belajar sebelumnya.
- 3) Pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan *zona of proximal development* (ZPD) tujuan agar tercipta *learning community*.
- 4) Pemberian tugas berupa soal berjenjang yang dikaitkan dengan topik pembelajaran yang sedang disampaikan.
- 5) Peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas secara mandiri atau berkelompok. Guru harus merancang soal yang membuat peserta didik dapat membangun pemahamannya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan dunia nyata, sehingga peserta didik dapat melakukan konstruktivisme. Selanjutnya, peserta didik aktif dalam menemukan konsep yang sedang dipelajarinya. Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi sampai terjadi tanya jawab

antar peserta didik. Hal tersebut menciptakan proses bertanya.

- 6) Pemberian bantuan dengan bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci atau hal lainnya yang dapat memancing peserta didik ke arah kemandirian belajar.
- 7) Pemberian arahan untuk peserta didik dengan ZPD lebih tinggi agar membantu peserta didik dengan ZPD lebih rendah. Proses ini menciptakan proses tanya jawab dan menjadikan peserta didik aktif untuk mendapatkan ide yang sedang dipelajarinya.
- 8) Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan terkait pelajaran serta pemberian tugas. Selanjutnya, guru menuntun peserta didik agar melakukan refleksi.
- 9) Guru melakukan asesmen autentik dengan pemberian tes yang dikerjakan peserta didik secara individu.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Scaffolding*

Isjoni dalam jurnal yang dikutip Mustofa, Jazeri, Mu'awanah, Setyowati dan Wijayanto, menyebutkan kelebihan model pembelajaran *scaffolding*, yaitu:

- 1) Memberikan bantuan untuk peserta didik agar fokus pada pencapaian tujuannya melalui pemberian petunjuk.
- 2) Memudahkan tugas belajar peserta didik agar dapat terkelola secara baik dan tercapai.
- 3) Memberikan kejelasan mengenai ketidaksamaan tugas peserta didik beserta solusi yang diinginkan.
- 4) Meminimalisir kegagalan belajar peserta didik, karena dalam model pembelajaran *scaffolding* guru selalu mendampingi dan memberikan bantuan dalam menghadapi kesulitan belajar.
- 5) Memberikan model dan mendefinisikan secara jelas harapan terhadap kegiatan yang dikerjakan. Model pembelajaran *scaffolding* mempunyai alur dan tujuan yang jelas, sehingga peserta didik lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran.

- 6) Memberi dorongan atau motivasi serta menghubungkan minat dengan tugas belajar peserta didik.¹¹

Sejalan dengan pendapat diatas, Lipscomb dalam jurnal yang dikutip Rahayu, Warli dan Cintamulyo juga menyebutkan kekurangan model pembelajaran *scaffolding*, yakni:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Meminimalkan kecemasan dalam mengerjakan tugas atau proses pembelajaran
- 3) Membantu menemukan bakat peserta didik sejak dini.¹²

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Scaffolding*

Anni Catharina dalam jurnal yang dikutip Mustofa, Jazeri, Mu'awanah, Setyowat dan Wijayanto mengemukakan kelemahan model pembelajaran *scaffolding*, diantaranya:

- 1) Guru lebih mendalam untuk membimbing dalam kegiatan pembelajaran.

¹¹ Mustofa, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 45.

¹² Puji Rahayu, dkk., 'Scaffolding Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Struktur Aljabar', *JIPMat*, 5.1 (2020), hlm. 32-33.

- 2) Supaya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan, guru memerlukan bimbingan dan perhatian yang lebih kepada peserta didik.
- 3) Guru harus memahami model pembelajaran *scaffolding* dan langkah – langkahnya dengan benar, karena jika guru kurang memahami akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan.
- 4) Membutuhkan waktu yang relatif lama.¹³

Hanik Setyawati dan Putri Nur Malasari juga menyebutkan kelemahan model pembelajaran *scaffolding*, diantaranya:

- 1) Waktu yang dibutuhkan cukup lama
- 2) Jika guru tidak menguasai dan paham dengan model ini, penerapan model ini akan kurang baik.¹⁴

¹³ Mustofa, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 45-46.

¹⁴ Hanik Setyawati dan Putri Nur Malasari, ‘Scaffolding: Upaya Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial’, *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15.2 (2023), hlm. 149.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu kemampuan yang sangat esensial di hidup manusia yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), yang berarti suatu alur psikis yang dipergunakan dalam kegiatan menganalisa, menilai atau mengevaluasi suatu data dari hasil temuan, peristiwa atau pemikirannya sendiri.¹⁵

Ennis Robert dalam jurnal yang dikutip Jiwandono mendefinisikan *bahwa “Reasonable reflective thought aimed at making decisions about what to believe or do is known as critical thinking”* berarti memikirkan dengan pertimbangan mendalam dan logis sebelum menetapkan suatu hal pada sebuah permasalahan disebut dengan berpikir kritis.¹⁶ Kemampuan berpikir kritis terfokus pada bagaimana seseorang dalam mengambil sebuah keputusan terhadap hal atau permasalahan yang melibatkan proses penilaian terhadap pendapat.

Gunawan dalam jurnal yang dikutip Rachmantika dan Wardono mengemukakan bahwa kemampuan berpikir seseorang berada pada tingkatan lebih tinggi untuk

¹⁵ Fahrudin Faiz, ‘Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis).’, *Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.*, 2012, hlm. 3.

¹⁶ Nahnu Robid Jiwandono, ‘Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik’, *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2019), hlm. 464.

menganalisis dan mengevaluasi merupakan makna dari berpikir kritis.¹⁷ Pendapat lain mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan alur pemikiran yang mengaitkan pemahaman seseorang pada konsep – konsep belajar dengan berbagai aspek di sekitarnya.¹⁸

Eliana Crespo yang dikemukakan pada buku karya Linda Zakiah dan Ika Lestari menyatakan bahwasanya *critical thinking* merupakan definisi umum dalam keterampilan kognitif dan intelektual yang memerlukan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Melakukan analisa, identifikasi dan evaluasi dengan efektif
- 2) Menemukan dan menyikapi sebuah persepsi
- 3) Merancang dan menyampaikan alasan yang mampu memberikan keyakinan untuk memperkuat kesimpulan
- 4) Menentukan pilihan dengan bijak dan berargumen mengenai sesuatu yang diyakini dan dikerjakan.¹⁹

¹⁷ Arfika Riestyan Rachmantika dan Wardono, ‘Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah’, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2.1 (2019), hlm. 440.

¹⁸ Sa’diyah dan Aini. *Model Pembelajaran...*, hlm. 7.

¹⁹ Linda Zakiah dan Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm. 4-5.

Pada hakikatnya, Allah SWT memberikan akal dan memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa selalu berpikir kritis. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imron ayat 190-191. Berikut ini adalah bunyi Q.S Ali Imron ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخَلَافِ الْأَنِيلِ وَالنَّهَارِ لَا يَتِي لِأَوْلَى^١
الْأَلْبَابِ^٢ إِلَّا الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بِإِطْلَالِ سُبْحَنَكَ فَقِنَا^٣
عَذَابَ النَّارِ^٤

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.²⁰

Berdasarkan ayat diatas, Allah menyeru manusia untuk berpikir dan mengkaji mengenai proses pembentukan langit dan bumi. Berpikir kritis yang

²⁰ Al – Qur'an, 3 (Ali Imron): 190-191.

dijelaskan dalam ayat tersebut, yaitu hendaknya manusia selalu berdzikir kepada Allah SWT, memikirkan dan memahami segala hal yang terdapat di bumi dan langit, dengan demikian manusia senantiasa bersungguh – sungguh memikirkan atas keagungan dan kekuasaan Allah SWT.²¹

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk memikirkan secara kritis, menilai, mengevaluasi, menetapkan keputusan dan menyimpulkan mengenai suatu permasalahan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur kemampuan berpikir kritis. Ennis Robert dalam jurnal yang dikutip Purwanti menyebutkan indikator kemampuan berpikir kritis, yakni:

- 1) Menyajikan penjelasan ringkas, memuat: memusatkan, menelaah, mengajukan dan menanggapi pertanyaan terhadap sebuah perjelasan atau pernyataan yang disampaikan.

²¹ Hendrayadi, Syafrudin, dan Rehani, ‘Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.2 (2023), hlm. 2386-2387.

- 2) Mengembangkan keahlian dasar, memuat: mengkaji kevalidan sumber atau rujukan, mengamati serta mengkaji hasil laporan pengamatan atau hasil temuan.
- 3) Membuat kesimpulan, berisi: kegiatan menarik kesimpulan (menyusun serta mengkaji), menyusun dan mengkaji berdasarkan induksi, serta menetapkan kesimpulan dari suatu pernyataan.
- 4) Menguraikan penjelasan lain, berisi: mengidentifikasi terminologi, mengkaji makna dan menganalisis dugaan.
- 5) Merancang skema beserta cara, memuat: melakukan interaksi, menentukan suatu tindakan.²²

Facione yang dikutip dalam jurnal Nanik Susilowatia, Rochmad dan Ani Rusilowati juga menyebutkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis, meliputi:

- 1) Interpretasi yaitu mengetahui serta mengemukakan suatu arti dari suatu pengalaman, data, kondisi, peristiwa, evaluasi, kepercayaan, aturan, langkah serta aturan.

²² Elly Purwanti, ‘Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan’, *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11.1 (2023), hlm. 865.

- 2) Analisis yakni menentukan hubungan inferensial dari suatu pernyataan, pertanyaan, ide, deskripsi atau lainnya.
- 3) Evaluasi yaitu mengukur kebenaran pernyataan, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini dalam melakukan penilaian yang masuk akal.
- 4) Inferensi yaitu menentukan bagian yang diperlukan dalam menyimpulkan hal logis agar terbentuk asumsi.
- 5) Eksplanasi yaitu suatu penjelasan untuk menyakinkan serta metode yang logis dari hasil pemikiran seseorang.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan indikator berpikir kritis berdasarkan teori Facione yang dikutip dalam jurnal Nanik Susilowatia, Rochmad dan Ani Rusilowati, yakni:

- 1) Interpretasi
- 2) Analisis
- 3) Evaluasi
- 4) Inferensi
- 5) Eksplanasi

²³ Nanik Susilowati, Rochmad, dan Ani Rusilowati, ‘Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Learning Cycle 7E Dengan Scaffolding’, *Seminar Nasional Pascasarjana* , 2019, hlm. 214.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Hal – hal berikut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir kritisnya, diantaranya:

- 1) Keadaan tubuh merupakan suatu kebutuhan dasar tubuh manusia dalam menempuh kehidupan. Saat peserta didik dihadapkan dengan suatu permasalahan yang memerlukan pemikiran mendalam untuk memecahkan masalah tersebut, namun pada saat itu kondisi fisiknya terganggu maka juga akan mengganggu pikirannya.
- 2) Perkembangan Intelektual yaitu kecerdasan seseorang dalam memberikan respon dan memecahkan suatu permasalahan, mengaitkan sesuatu dengan yang lain dan mampu memberikan tanggapan dengan baik. Setiap peserta didik mengalami perkembangan intelektual yang berbeda, oleh karenanya perkembangan tersebut mempengaruhi pemikiran kritis.
- 3) Motivasi yaitu upaya untuk mendorong dan membangkitkan tenaga seseorang dalam melaksanakan suatu tujuan yang telah ditentukan. Seseorang melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas karena adanya motivasi, baik dari orang lain ataupun

dirinya sendiri. Seorang individu yang mempunyai motivasi yang positif, hasilnya akan menunjukkan yang positif juga dan begitupun sebaliknya.²⁴

Choy dalam jurnal yang dikutip Syari dan Hasruddin, mengatakan penyebab yang mempengaruhi pemikiran kritis, yakni peserta didik belum mampu mengembangkan pemikiran kritisnya dikarenakan kurang mengasah kemampuan tersebut di awal pendidikannya.²⁵ Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak aktif dan kurang menguasai bahasa atau kepercayaan diri untuk berpikir kritis, dan hanya berpusat pada latihan soal saja.

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi, yang mengemukakan isi muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan diberikan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah

²⁴ Rosmaini Rosmaini, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023), hlm. 870.

²⁵ Lili Nurindah Syari dan Hasruddin, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di MTS Negeri 1 Labuhanbatu Utara’, *Pendidikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Indonesia (JPPIPAI)*, 2.2 (2022, hlm. 30.

menengah atas yang tercantum dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.²⁶ Istilah Pendidikan Pancasila digunakan mulai tahun ajaran 2022/2023.

Pendidikan Pancasila termasuk sebagian dari pelajaran penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pancasila yaitu landasan negara, ideologi serta pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila mengandung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah dan mufakat, serta keadilan. Semua nilai itu perlu dikembangkan serta diterapkan di kehidupan masyarakat agar negara Indonesia semakin maju dan bersatu.

Pendidikan Pancasila mencakup nilai karakter Pancasila, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah-mufakat dan keadilan yang ditanamkan di kehidupan bermasyarakat. Nilai karakter Pancasila harus ditanamkan sejak dini melalui Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila mencakup empat ruang lingkup, yakni: Pancasila, Undang – Undang Dasar 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.²⁷

²⁶ Kemendikbudristek, ‘Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah’, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, hlm. 13 - 14.

²⁷ Kemendikbudristek BSKAP, *Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan*,

Terdapat dua muatan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut penjabaran dari muatan tersebut:

- 1) Pendidikan Pancasila
 - a) Pancasila merupakan landasan negara dan Garuda Pancasila merupakan lambang negara. Setiap sila Pancasila mengandung nilai penting dan mendalam untuk diterapkan pada kehidupan sehari – hari.
 - b) Sikap menghargai perbedaan dan keberagaman, serta menunjukkan toleransi, hidup dengan kerukunan, dan saling membantu dalam lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat terdekat merupakan bentuk nyata dari penerapan prinsip saling menghargai dan menghormati sebagai wujud nyata dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika.
 - c) Identitas pribadi, keberagaman identitas, serta hak orang lain di bingkai persatuan nasional.²⁸

Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidik, Kemendikbudristek, 2022. Hlm. 19.

²⁸ Kemendikbudristek. *Salinan Peraturan...*, hlm. 13-14.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

- a) Norma dan aturan yang berlaku serta hak dan tanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus dipatuhi serta diterapkan di kehidupan sehari-hari
- b) Musyawarah untuk mencapai kesepakatan disertai bentuk penyampaian argumen yang beragam dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- c) Karakteristik lingkungan yang merupakan bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, lingkungan tersebut meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
- d) Makna pentingnya untuk menjaga solidaritas sebagai dasar untuk menjaga persatuan serta kesatuan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta sikap dan perilaku yang menjaga persatuan dan kesatuan.²⁹

²⁹ Kemendikbudristek. *Salinan Peraturan...*, hlm. 14.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila yakni dengan harapan peserta didik dapat:

- 1) Berbudi pekerti luhur yang dilandasi dengan kepercayaan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta terciptanya persatuan, kerukunan dan keadilan sosial melalui sikap cinta kasih terhadap sesama warga negara, negara, dan lingkungan hidup.
- 2) Mengerti arti, prinsip Pancasila dan proses perumusan Pancasila sebagai landasan negara, ideologi dan pedoman hidup berbangsa, serta penerapan nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.
- 3) Melakukan analisis mengenai peraturan dasar serta aturan yang berlaku, mengintegrasikan hak serta kewajiban di kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di tengah masyarakat global.
- 4) Memahami dirinya selaku anggota negara Indonesia yang bhineka, dan dapat bersikap adil tanpa membandingkan jenis kelamin, suku, ras, agama, golongan, status sosial ekonomi, atau penyandang disabilitas.
- 5) Menguraikan ciri negara Indonesia serta nilai – nilai yang dijunjung oleh masyarakat sekitar dengan membangun kesadaran serta komitmen untuk

melestarikan lingkungan, menjaga integritas NKRI dan berpartisipasi dalam konteks global.³⁰

Sejalan pada pendapat diatas, Azzahra dan Atifah dalam jurnal yang dikutip Ramadhan, dkk. juga mengemukakan tujuan dari Pendidikan Pancasila, yakni untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan harapan supaya mempunyai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang selaras dengan nilai Pancasila sebagai landasan negara.³¹

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila ciri khas yang membedakan dengan mata pelajaran lainnya, yakni:

- 1) Sarana guna mengembangkan Pendidikan Pancasila serta pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan agar warga negara terbentuk sikap demokratis serta bertanggung jawab untuk upaya membangun peradaban bangsa Indonesia.
- 2) Penyelenggara pendidikan berlandaskan nilai yang termuat dalam Pancasila, UUD 1945, semangat *Binneka Tungal Ika*, serta komitmen terhadap NKRI,

³⁰ Kemendikbudristek BSKAP. *Salinan Keputusan...*, hlm. 20.

³¹ Ramadhan, dkk., *Kemampuan Berpikir Kritis...*, hlm. 181.

- serta berfungsi untuk mengembangkan seorang pelajar agar membentuk pribadi yang memiliki rasa kecintaan pada bangsa dan tanah air.
- 3) Sarana pelaksanaan saling membantu, keakraban, serta keadilan sosial berdasarkan nilai Pancasila untuk mencapai keutuhan bangsa di bawah Bhinneka Tunggal Ika.³²

d. Materi Pokok Hak dan Kewajiban

Pengertian hak yaitu sesuatu yang wajib diterima setiap orang. Menurut KBBI, hak adalah suatu bentuk kekuasaan, suatu kekuasaan yang memungkinkan seseorang bertindak menurut hukum, dan merupakan suatu kekuasaan yang mutlak berdasarkan fungsinya.³³

Kewajiban merupakan segala sesuatu yang wajib dijalankan oleh setiap orang menurut aturan yang berlaku. Menurut KBBI, kewajiban yaitu melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh suatu hak.³⁴ Seseorang yang melaksanakan tugas atau

³² Kemendikbudristek BSKAP. *Salinan Keputusan...*, hlm. 20-21.

³³ <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

³⁴ <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2024.

kewajibannya secara sungguh - sungguh, berhak memperoleh hak-hak yang sepadan dengan kewajibannya.

1) Hak dan Kewajiban Anak sebagai Anggota Keluarga

Semua anak mempunyai hak yang diatur dalam Undang - undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Landasan hukum ini mengatur hak anak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan berkembang.³⁵ Di rumah, anak mempunyai hak, yaitu:

- a) Hak atas kasih sayang dan perlindungan dari orang tua
- b) Hak atas tempat tinggal dan sandang yang layak
- c) Hak atas makanan dan uang jajan
- d) Hak untuk bermain
- e) Hak untuk menyampaikan pendapat
- f) Hak terhadap kesehatan
- g) Hak untuk belajar dengan nyaman dan tenang

Selain mendapatkan hak, anak juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai anggota keluarga, diantaranya:

- a) Kewajiban dalam menolong orang tua

³⁵ Forum. *Pendidikan Pancasila Kelas IV*. (Karanganyar: CV. Pilar Pustaka). hlm. 50.

- b) Kewajiban menjalankan perintah dari keyakinan masing - masing
 - c) Kewajiban menaati peraturan yang berlaku di keluarga
 - d) Kewajiban menghormati hak setiap anggota keluarga
 - e) Kewajiban berbakti dan menghargai kedua orang tua
 - f) Kewajiban berbicara dengan sopan kepada kedua orang tua
- 2) Hak dan Kewajiban Peserta Didik di Sekolah
- Setiap peserta didik harus mendapatkan hak yang setara dengan peserta didik lainnya di sekolah, diantaranya:
- a) Hak mendapat pengajaran dari guru
 - b) Hak mendapat bimbingan dari guru
 - c) Hak mendapat nilai dari guru
 - d) Hak mengemukakan pendapat
 - e) Hak untuk bertanya jika belum jelas
 - f) Hak atas sarana belajar yang baik seperti buku, meja, kursi dan fasilitas lainnya
 - g) Hak atas lingkungan belajar yang tenang dan aman
 - h) Hak meminjam buku di perpustakaan

- i) Hak untuk bermain dengan teman

Untuk mendapatkan hak, setiap peserta didik harus menjalankan kewajiban yang sama di sekolah.

Berikut kewajiban peserta didik:

- a) Kewajiban mengikuti kegiatan pembelajaran
- b) Kewajiban membantu kelancaran selama proses belajar mengajar
- c) Kewajiban menjaga nama baik sekolah
- d) Kewajiban memakai seragam berdasarkan aturan di sekolah
- e) Kewajiban mematuhi aturan dan tata tertib sekolah
- f) Kewajiban mematuhi nasihat guru
- g) Kewajiban memperhatikan guru ketika menjelaskan
- h) Kewajiban untuk mengerjakan tugas dari guru
- i) Kewajiban untuk menjaga kenyamanan dan ketenangan belajar

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini mempunyai keterkaitan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoni Sunaryo dan Ai Tusi Fatimah di tahun 2019 dengan temuan penelitian menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan *scaffolding* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Pada kelas eksperimen mencapai KKM lebih unggul dari kelas kontrol, ini terlihat dari fakta bahwa pembelajaran yang melibatkan bantuan guru secara berjenjang diminimalkan sampai peserta didik dapat belajar secara mandiri.³⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada kesamaan yakni mengkaji model pembelajaran *scaffolding* dan mengukur keterampilan berpikir kritis. Di sisi lain, terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian *posttest only control group design* dan terfokus untuk pelajaran Matematika.

Penelitian sebelumnya oleh Nurul Hasanah, Kiki Pratama dan Insyirah Shafa pada tahun 2020 dengan temuan penelitian menyatakan bahwasanya kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai rerata skor sebesar 88,20 disebabkan karena penerapan model pembelajaran berbasis masalah (masalah dari peserta didik). Disisi lain, model pembelajaran berbasis masalah (pertanyaan dari

³⁶ Sunaryo dan Fatimah. *Pendekatan Kontekstual...*, hlm. 66.

guru) mendapatkan rerata skor mencapai 77,20, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (pertanyaan dari peserta didik) lebih unggul. Dan pembelajaran pada model *direct instruction* memperoleh skor rata-rata 70,60.³⁷

Berdasarkan penelitian sebelumnya, mempunyai persamaan yakni sama dalam mengkaji keterampilan berpikir kritis. Di sisi lain terdapat perbedaan model penelitian yang digunakan yaitu subjek penelitian kelas III, menggunakan *pretest-control group design* dan menggunakan mata pelajaran IPA materi magnet.

Penelitian sebelumnya oleh Setiarsih pada tahun 2021 dengan temuan penelitian menyatakan bahwasanya kemandirian peserta didik lebih tinggi pada penerapan pendekatan *scaffolding* daripada metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian t dengan memperoleh data $t_{hitung} = 2,152$, $p\text{-value}=0,036/2 < 0 > t_{tabel}$ ($4,461 > 2,059$). Yang berarti peserta didik yang diterapkan pendekatan *scaffolding* lebih unggul kemandirian belajarnya daripada peserta didik yang diterapkan metode konvensional.³⁸

³⁷ Nurul Hasanah, dkk., ‘Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa’, *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 3.1 (2020), hlm. 24–30.

³⁸ Setiarsih Setiarsih, ‘Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Scaffolding’, *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18.2 (2021), hlm. 192–99.

Berdasarkan kajian sebelumnya, ada kesamaan yakni menggunakan penerapan pembelajaran *scaffolding*. Sementara itu, terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya mengukur kemandirian belajar siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Septia Wahyuni, Elfi Rahmadhani dan Abdul Azis pada tahun 2022 dengan temuan penelitian menyatakan bahwasanya pemahaman matematis dipengaruhi oleh *scaffolding* yang terlihat dari perbedaan rerata nilai sebelum dan sesudah tes. Rerata nilai *pretest* pada kelas eksperimen yakni 25,31, dan rerata nilai *pretest* kelas kontrol yakni 37,35. Selain itu, kelas eksperimen memperoleh rerata nilai *posttest* yakni 69,38, sedangkan rerata nilai yang diperoleh kelas kontrol yakni 51,23. Dari perhitungan rerata nilai tes menyatakan bahwa hasil unggul diperoleh oleh kelas eksperimen karena mendapat perlakuan berupa penerapan *scaffolding*. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,461 > 2,059$) yang berarti adanya peningkatan pemahaman matematis peserta didik yang diberikan penerapan pembelajaran *scaffolding*.³⁹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan yakni mengkaji model pembelajaran *scaffolding* dan menggunakan *control group pretest and posttest design*. Sementara itu, terdapat

³⁹ Septia Wahyuni, dkk., ‘Model Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa’, *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1.1 (2022), hlm.47–59.

beberapa perbedaan yakni matematis peserta didik, sedangkan penelitian penelitian sebelumnya mengukur pemahaman matematis.

Penelitian sebelumnya oleh Deden Dicky Dermawan dan Panji Maulana pada tahun 2023 dengan temuan penelitian menyatakan bahwasanya kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran PKn sekolah dasar terikat erat dengan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru. *Problem based learning* yang diterapkan pada pembelajaran PKn dapat mengarahkan serta mengajarkan kemampuan berpikir kritis dengan optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, model tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif serta mendapat pengalaman nyata dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sekolah atau masyarakat. Oleh sebab itu, *problem based learning* dapat melatih dan mengembangkan pemikiran kritis peserta didik.⁴⁰

Merujuk pada penelitian sebelumnya, ada persamaan yakni mengkaji mengenai kemampuan berpikir kritis dan mengkaji pelajaran PKn. Sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan metode penelitian yaitu penggunaan penelitian literatur dan kajian model pembelajaran berbasis masalah.

⁴⁰ Dicky Dermawan dan Maulana. *Analisis Berpikir Kritis...*, hlm. 1571.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis yaitu kesimpulan awal atau spekulasi pada perumusan masalah penelitian, yang dituangkan sebagai pernyataan.⁴¹ Berdasarkan penelitian, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan *scaffolding* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di MI Miftahul Ulum 02 Semarang.
2. H_a : Terdapat pengaruh penerapan *scaffolding* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di MI Miftahul Ulum 02 Semarang.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), hlm. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini secara kuantitatif dengan jenis kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis studi yang dipakai dalam menemukan suatu sebab yang muncul pada pemberian *treatment* yang disengaja oleh peneliti.¹ Desain yang dipilih yakni *pre-experimental design*, yang merupakan sebuah desain yang belum termasuk dalam eksperimen sungguhan, dikarenakan tidak adanya variabel kontrol serta pemilihan sampel secara bebas, yang berarti ada variabel lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan variabel dependen.²

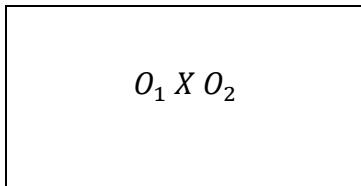
Desain *pre-experimental* digunakan pada penelitian ini, dikarenakan peneliti menerapkan perlakuan yakni penerapan *scaffolding*. Hal ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari perlakuan *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada pelajaran pendidikan pancasila. *One-group pretest-posttest design* digunakan oleh peneliti dengan menggunakan satu kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Pada pemberian *pretest - posttest*, hasil perlakuan yang diperoleh lebih

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*,hlm. 110.

² Sugiyono. *Metode Penelitian...*,hlm. 112.

kuat, sebab mampu membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Berikut gambaran dari *one-group pretest-posttest design*:³

Gambar 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest



Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* sebelum diberi penerapan *scaffolding*

X : model pembelajaran *scaffolding*

O_2 : nilai *posttest* sesudah diberi penerapan *scaffolding*

Peneliti menggunakan satu kelas sebagai subjek penelitian. Peneliti melihat kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan dengan melaksanakan *pretest*. Kemudian, pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *scaffolding*. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil penerapan model *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 114.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum 02 Semarang yang berlokasi di Jl. At-Taqwa nomor 07, Kelurahan Rowosari, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian selama 2 minggu, pada tanggal 14-26 Oktober 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu area generalisasi yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian adalah populasi. Area tersebut mencakup objek atau subjek dengan karakteristik khusus untuk dipelajari atau diteliti.⁴ Seluruh kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang, yaitu kelas IV A dan B dengan jumlah 49 peserta didik menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel yaitu bagian kecil dari populasi sebagai data penelitian.⁵ Dalam pengumpulan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, sebab hanya terfokus pada kelompok tertentu yang mempunyai karakteristik khusus, yakni kelas

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 285.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 285.

unggulan atau kelas IV A dengan jumlah 17 peserta didik. Peneliti memilih sampel kelas unggulan atau kelas IV A dikarenakan peserta didiknya mempunyai kemampuan akademis yang lebih tinggi, motivasi belajar yang besar dan lingkungan belajar yang kondusif serta fasilitas yang lebih memadai. Dari beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penerapan *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yaitu karakteristik atau watak dari individu, objek ataupun peristiwa yang dapat diukur, dianalisis serta disimpulkan oleh seorang peneliti.⁶ Peneliti menetapkan variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) dalam penelitian ini.

1) Variabel independen (bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan suatu variabel yang mempengaruhi serta menyebabkan perubahan adanya variabel dependen.⁷ Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu penerapan *scaffolding* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 67-68.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 69.

Berikut indikator yang telah ditetapkan berdasarkan teori Sunaryo dan Fatimah:

- a) Penjelasan materi yang dihubungkan dengan dunia nyata.
- b) Penentuan level perkembangan peserta didik atau *zona of proximal development* (ZPD) oleh guru yang disesuaikan tingkatan kognitifnya sesuai hasil belajar sebelumnya.
- c) Pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan *zona of proximal development* (ZPD) tujuan agar tercipta *learning community*.
- d) Pemberian tugas berupa soal berjenjang yang dikaitkan dengan topik pembelajaran yang sedang disampaikan.
- e) Peserta didik didorong untuk menyelesaikan tugas secara mandiri atau berkelompok.
- f) Pemberian bantuan dengan bimbingan, motivasi, pemberian contoh, kata kunci atau hal lainnya yang dapat memancing peserta didik ke arah kemandirian belajar.
- g) Pemberian arahan untuk peserta didik dengan ZPD lebih tinggi agar membantu peserta didik dengan ZPD lebih rendah.

- h) Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan terkait pelajaran serta pemberian tugas. Selanjutnya, guru menuntun peserta didik agar melakukan refleksi.
- i) Guru melakukan asesmen autentik dengan pemberian tes yang dikerjakan peserta didik secara individu.⁸

2) Variabel dependen (terikat)

Salah satu variabel yang dipengaruhi dan disebabkan karena variabel independen disebut variabel dependen, juga dikenal dengan variabel terikat.⁹ Kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Berikut indikator yang telah ditetapkan berdasarkan teori Facione:

- a) Interpretasi yaitu mengetahui serta mengemukakan suatu arti dari suatu pengalaman, data, kondisi, peristiwa, evaluasi, kepercayaan, aturan, langkah serta aturan.
- b) Analisis yakni menentukan hubungan inferensial dari suatu pernyataan, pertanyaan, ide, deskripsi atau lainnya.

⁸ Sunaryo dan Fatimah. *Pendekatan Kontekstual....*, hlm. 74-75.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian....*, hlm. 69.

- c) Evaluasi yaitu mengukur kebenaran pernyataan, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini dalam melakukan penilaian yang masuk akal.
- d) Inferensi yaitu menentukan bagian yang diperlukan dalam menyimpulkan hal logis agar terbentuk asumsi.
- e) Eksplanasi yaitu suatu penjelasan untuk menyakinkan serta metode yang logis dari hasil pemikiran seseorang.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu:

1. Tes

Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Metode pengumpulan data tes ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum diberikan penerapan model pembelajaran *scaffolding* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam berpikir kritis, dan memberikan *posttest* untuk mengukur

¹⁰ Susilowati, Rochmad, dan Rusilowati. *Kemampuan Berpikir Kritis...*, hlm. 214.

kemampuan berpikir kritis setelah diberikan penerapan model pembelajaran *scaffolding*.

Peneliti merancang instrumen tes berdasarkan lima indikator kemampuan berpikir kritis, masing – masing aspek indikator terdapat 5 butir soal kemampuan berpikir kritis. Instrumen tes divalidasi oleh guru kelas IV A dengan tujuan untuk mengetahui bahwa instrumen tes layak digunakan dalam penelitian. Instrumen tes juga diujicobakan kepada kelas V untuk mengukur kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal sebelum dicobakan kepada kelas IV A.

Berikut uraian rancangan instrumen tes:

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal	Contoh Soal
Interpretasi	Memahami suatu makna pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria	5	Seluruh kelas IV mengadakan kegiatan kebersihan sekolah. Mereka saling bekerja sama untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah. Apa makna dari tindakan kelas IV tersebut...

Analisis	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, uraian atau lainnya	5	<p>Seluruh siswa di kelas memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan yang jelas dari guru. Namun, ada beberapa siswa yang sering berbicara saat guru menjelaskan.</p> <p>Berdasarkan permasalahan tersebut, apa hak yang diperoleh siswa...</p>
----------	--	---	--

Evaluasi	Menilai kredibilitas pernyataan atau representasi deskripsi persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini dalam melakukan penilaian secara logis	5	Di kelas, setiap siswa berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Suatu hari, ketika kelas sedang berdiskusi, Rani terus menerus mengganggu teman-temannya saat berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh Rani...
----------	---	---	---

Inferensi	Mengidentifikasi elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis	5	Jika seorang siswa selalu membantu teman sekelasnya, apa yang dapat disimpulkan tentang hak dan kewajiban siswa...
Eksplanasi	Penjelasan yang dapat menyakinkan dan cara yang masuk akal dari suatu hasil penalaran seseorang	5	Mengapa menjaga kebersihan rumah merupakan kewajiban semua anggota keluarga, karena...

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada kepala madrasah dan guru kelas IV untuk mendapatkan informasi data awal terkait permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis di MI Miftahul Ulum 02 Semarang terutama di kelas IV. Instrumen wawancara divalidasi oleh salah satu guru di MI Miftahul Ulum 02 Semarang untuk memastikan bahwa pertanyaan wawancara dapat dipahami dengan benar. Pertanyaan wawancara dirancang oleh peneliti berdasarkan permasalahan kemampuan berpikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini untuk mencatat atau merekam kegiatan penelitian, dokumen profil MI Miftahul Ulum 02 Semarang dan dokumen data peserta didik kelas IV dan V.

F. Teknik Analisis Data

Tenik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini, antara lain:

1) Analisis Instrumen Tes

Instrumen tes yang baik dan dapat dipergunakan harus memenuhi kriteria dari uji validitas dan reliabilitas.¹¹ Selain itu, pengujian tingkat kesukaran dan daya pembeda dilakukan sebelum instrumen tes digunakan. Berikut uraian dari pengujian tersebut:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan skala yang membuktikan ketetapan atau kevalidan sebuah instrumen penelitian.¹²

Pengujian ini untuk melihat apakah soal yang akan digunakan berkategori valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian validitas pada butir soal dengan rumus korelasi *point biserial* dengan:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 177.

¹² Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 61.

Keterangan:

r_{pbis} = Korelasi *point biserial*

M_p = Rata - rata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = Rata – rata skor total

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah peserta didik}})$$

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

Interpretasi hasil pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal valid. Dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tidak valid.¹³

Peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- a) Tulis skor total hasil uji coba di *excel*
- b) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- c) Setelah muncul tampilan lembar kerja *SPSS* yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*.

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 183.

- Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.
- d) Pilih menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis* → pindahkan data ke kolom *items* → *statistics* → *cheklist correlations* → *continue* → *ok*.
 - e) Setelah muncul hasilnya, lihat tabel *inter-item correlation matrix* pada kolom total.
 - f) Bandingkan hasilnya dengan r_{tabel} .

b. Uji Reliabilitas

Ghozali pada jurnal yang dikutip Sanaky, Saleh dan Titaley mengatakan bahwa suatu alat pengukur untuk mengukur instrumen penelitian yang berfungsi sebagai indikator dari konstruk atau peubah disebut dengan reliabilitas.¹⁴ Untuk melihat atau mengukur konsistensi instrumen tes yang digunakan diperlukan uji reliabilitas. Metode *alpha cronbach* digunakan dalam pengujian ini. Berikut rumusnya:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

¹⁴ Musrifah Mardiani Sanaky, ‘Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah’, *Jurnal Simetrik*, 11.1 (2021), hlm. 433.

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas *alpha*

n = total butir soal

$\Sigma \sigma^2 b$ = total varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Tabel berikut menunjukkan kriteria tingkat reliabilitas :

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Inteval	Kriteria
$\leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 - 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 - 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 - 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 - 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- a) Tulis skor total hasil uji coba di *excel*
- b) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- c) Setelah muncul tampilan lembar kerja *SPSS* yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*.

Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.

- d) Pilih menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis* → pindahkan data ke kolom *items* → *statistics* → *cheklist scale if item deleted* → *continue* → *ok*.
- e) Lihat hasil perhitungannya ditabel *Reliability Statistics* di kolom *Cronbach's Alpha*.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal dikategorikan mudah, sedang atau sulit berdasarkan pada tingkat kesukarannya. Soal yang tidak termasuk dalam kategori terlalu mudah atau terlalu sulit dapat dianggap sebagai soal yang baik.¹⁵ Rumus dari tingkat kesukaran soal yaitu:

$$TK = \frac{\Sigma B}{\Sigma P}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

ΣB = Total peserta didik yang menjawab benar

ΣP = Total peserta didik

¹⁵ E-book: Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2014), hlm. 148-149.

Kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kesukaran

P-P	Klasifikasi
0,00-0,29	Butir soal sukar
0,30-0,69	Butir soal sedang
0,70-1,00	Butir soal mudah

Peneliti melakukan pengujian tingkat kesukaran menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- a) Tulis skor total hasil uji coba di *excel*
- b) Buka aplikasi *SPSS 26 for windows*.
- c) Setelah muncul tampilan lembar kerja *SPSS* yang berupa *data view* dan *variabel view*, ketik nama variabel yang akan diuji pada halaman *variabel view*. Kemudian, masukkan data dari *excel* ke dalam *data view*.
- d) Klik menu *analyze* → *descriptive statistics* → *frequencies* → pindahkan data ke kolom *variabel (s)* → *statistics* → *cheklist mean* → *continue* → *ok*.
- e) Lihat hasil perhitungan pada tabel *mean*.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yaitu kemampuan soal untuk mengidentifikasi perbedaan antara tingkat kemampuan peserta didik yang lebih rendah dan lebih tinggi.¹⁶ Berikut rumus daya pembeda soal:

$$DP = \frac{\sum A}{\sum B}$$

Keterangan:

DP = indeks daya pembeda butir

$\sum A$ = total skor jawaban siswa atas

$\sum B$ = total skor jawaban siswa kelompok bawah

SMI = skor maksimal ideal, yaitu skor yang diperoleh jika siswa menjawab semua soal dengan tepat.

Kriteria daya pembeda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Daya Pembeda

Inteval Daya Pembeda	Kriteria
Negatif	Daya pembeda tidak baik, harus dibuang
$0,00 < DP \leq 0,19$	Daya pembeda jelek
$0,20 < DP \leq 0,39$	Daya pembeda cukup
$0,40 < DP \leq 0,69$	Daya pembeda baik

¹⁶ Asrul, dkk., *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 151.

$0,70 < DP \leq 1,00$	Daya pembeda sangat baik
-----------------------	--------------------------

Peneliti melakukan pengujian daya pembeda menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Langkah pengujian ini sama dengan pengujian reliabilitas. Namun hasil dari pengujian daya pembeda soal dilihat ditabel *Corrected Item-Total Correlation*.

2) Analisis Tahap Awal

Di tahap ini, peneliti menganalisis data perolehan hasil *pretest* dan *posttest*. Penilaian hasil tes dapat dipresentasikan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai atau skor yang dicari

R = jumlah skor soal yang dijawab benar

N = skor maksimum tes

Selanjutnya, hasil analisis dikonversikan sehingga diketahui kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Rata – rata skor (%)	Kriteria
$80 \leq X < 100$	Sangat tinggi

$60 \leq X < 80$	Tinggi
$40 \leq X < 60$	Sedang
$20 \leq X < 40$	Rendah
$0 \leq X < 20$	Sangat Rendah

Setelah menganalisis data *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan pengujian normalitas dengan tujuan untuk menetukan apakah data berdistribusi normal.¹⁷ Teknik pengujian normalitas yang digunakan penelitian yakni *Shapiro-Wilk* dengan rumus:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^n a_i (x_{n-i+1} - \bar{x})^2 \right]$$

Keterangan:

$$D = \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

$$a_i = \text{koefisien test shapiro wilk}$$

$$x_{n-i+1} = \text{data ke } n - i + 1$$

$$x_i = \text{data ke-}i$$

$$\bar{x} = \text{rata - rata data}$$

Kriteria penentu dalam pengujian ini yaitu apabila nilai P (signifikansi) $> 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 234.

normal. Dan apabila nilai P (signifikansi) < 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal.¹⁸

Peneliti melakukan pengujian normalitas menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- a) Data dimasukkan ke dalam halaman *data view*.
- b) Pilih menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*.
- c) Pindahkan variabel ke kotak *Dependent List*.
- d) Pilih *Plots*, kemudian centang opsi *Normality Plot With Tests*, klik *Continue*.
- e) Klik ok.

3) Analisis Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti menguji hipotesis, yakni jawaban sementara atau spekulasi pada rumusan masalah penelitian, yang tertuang dalam pertanyaan, oleh karena itu harus diujikan kebenarannya. Salah satu analisis untuk mengetahui kebenaran hipotesis menggunakan uji t. Peneliti melakukan uji t berpasangan atau *Paired-Samples T-Test* dengan rumus:

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

¹⁸ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*, (Klaten: CV Tahta Media Group, 2021), hlm. 12.

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan:

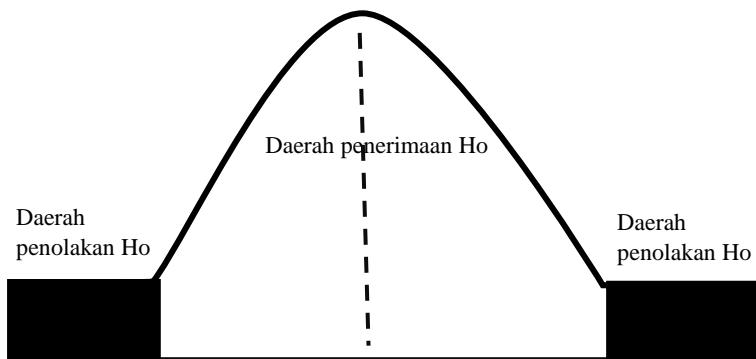
t = Harga t untuk sampel berkorelasi

D = Perbedaan antara skor pretest dengan skor posttest setiap individu ($x_1 - x_2$)

n = Banyaknya subyek penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji dua pihak atau *two tail test*. Berikut gambar kurvanya¹⁹:

Gambar 3. 2 Uji Dua Pihak



¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 223-224.

Terdapat tiga cara dalam menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi (*two tailed*) $> \alpha$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *scaffolding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Dan jika nilai signifikansi (*two tailed*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *scaffolding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.
- b) Jika statistik uji nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *scaffolding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *scaffolding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.
- c) Berdasarkan hasil *confidence interval of the difference*, apabila *interval lower-upper* melewati nol maka H_0

diterima dan jika *interval lower-upper* tidak melewati nol maka H_0 ditolak.²⁰

Peneliti melakukan pengujian uji-t berpasangan menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Berikut langkahnya:

- a) Masukkan data ke dalam halaman *data view*.
- b) Pilih menu *Analyze* → *Compare Means* → *Paired – Samples T Test*.
- c) Pindahkan variabel ke kolom *paired variable (s)*. Untuk variabel “*pretest*” dikolom variabel 1. Dan variabel “*posttest*” dikolom variabel 2.
- d) Klik ok

4) Analisis Pengaruh Dua Variabel

Analisis pengaruh dua variabel digunakan untuk mencari koefisien korelasi antar dua variabel X (penerapan model pembelajaran *scaffolding*) dan variabel Y (kemampuan berpikir kritis). Teknik yang digunakan yaitu *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

²⁰ Nuryadi, dkk., *Dasar – dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), hlm. 76.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi produk moment

x = Nilai variable x

y = Nilai variable y

Jika $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} maka H_a diterima, dan jika $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} maka H_a ditolak. Berikut hipotesisnya:²¹

- a) H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis.
- b) H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis.

Adapun kategori Tingkat kekuatan pada *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:²²

Tabel 3. 1 Kategori Tingkat Kekuatan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian...*, hlm. 248.

Peneliti melakukan pengujian pengaruh dua variabel dengan bantuan *SPSS 26 for windows* dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS 26 for windows*. Masukkan data pada sheet data view, pada kolom pertama adalah Variabel X dan kolom kedua Variabel Y.
- 2) Pilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*.
- 3) Kedua variabel dipindahkan ke kotak *variables*.
- 4) Klik ok.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar variabel X (penerapan model pembelajaran *scaffolding*) mempengaruhi variabel Y (kemampuan berpikir kritis) diperlukan uji *koefisien determinasi*. Peneliti melakukan perhitungan uji *koefisien determinasi* secara manual dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD = Nilai *koefisien determinasi*
r = Nilai *koefisien korelasi*

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024 selama dua minggu pada tanggal 14 – 26 Oktober 2024 di MI Miftahul Ulum 02 yang berlokasi di jalan At-Taqwa nomor 07, Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis eksperimen. Desain eksperimen *pre-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest* digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti menerapkan perlakuan yakni penerapan *scaffolding*. Hal ini digunakan guna mengetahui bagaimana pengaruh dari perlakuan *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada pelajaran pendidikan pancasila.

One-group pretest-posttest design digunakan oleh peneliti dengan menggunakan satu kelas. Peneliti melihat kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan dengan melaksanakan *pretest*. Kemudian, pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *scaffolding*. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan *posttest*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, meliputi modul ajar, *power point* materi

hak dan kewajiban dan soal *pretest* dan *posttest*. Peneliti melakukan konsultasi dan validasi terlebih dahulu mengenai instrumen tes dan modul ajar kepada guru kelas IV A untuk memastikan instrumen tes dan modul ajar tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Sebelum instrumen tes diberikan pada kelas eksperimen, proses uji coba dilakukan peneliti untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda soal. Sebanyak 25 butir soal dicoba ke 22 peserta didik kelas V unggulan. Hasil analisis menunjukkan adanya 15 soal dengan kriteria valid. Soal berkriteria valid dan juga reliabel ini akan digunakan sebagai instrumen penelitian, baik sebagai *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen.

Sebelum penerapan model pembelajaran *scaffolding*, *pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal pada topik hak dan kewajiban. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran *scaffolding* yang disesuaikan dengan *syntax* yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan bantuan bertahap yang berupa arahan atau petunjuk, memberikan contoh serta motivasi melalui LKPD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Lembar kerja tersebut disesuaikan indikator kemampuan berpikir kritis.

Dan terakhir, *posttest* diberikan untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *scaffolding*. Setelah memperoleh

data dari *pretest* dan *posttests*, peneliti melakukan analisis data dengan menguji normalitas dan hipotesis.

B. Analisis Data

1. Analisis Instrumen Tes

Sebelum instrumen tes diberikan pada kelas eksperimen, peneliti melakukan konsultasi ke guru kelas IV dan melaksanakan uji coba pada kelas V unggulan MI Miftahul Ulum 02 Semarang. Setelah diuji cobakan, dilakukan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian tingkat kesukaran serta pengujian daya pembedanya. Berikut hasil pengujian data instrumen tes:

a) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menetukan validitas soal, apakah butir soal valid atau tidak. Berdasarkan analisis statistik korelasi poin biserial dengan jumlah N sebesar 22 dengan taraf signifikansi 5%, memperoleh r_{tabel} sebesar 0,432. Soal valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan sebaliknya, soal tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berikut hasil pengujian validitas:

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal

No. Soal	rtable	rhitung	Keterangan
1	0.432	0.515	Valid
2	0.432	0.479	Valid
3	0.432	0.166	Tidak valid
4	0.432	-0.202	Tidak valid
5	0.432	0.488	Valid
6	0.432	0.079	Tidak valid
7	0.432	0.550	Valid
8	0.432	0.023	Tidak valid
9	0.432	0.272	Tidak valid
10	0.432	0.515	Valid
11	0.432	0.452	Valid
12	0.432	0.267	Tidak valid
13	0.432	0.304	Tidak valid
14	0.432	0.438	Valid
15	0.432	0.481	Valid
16	0.432	0.683	Valid
17	0.432	0.545	Valid
18	0.432	0.486	Valid
19	0.432	0.629	Valid
20	0.432	0.657	Valid
21	0.432	0.050	Tidak valid

22	0.432	0.144	Tidak valid
23	0.432	0.512	Valid
24	0.432	0.07 8	Tidak valid
25	0.432	0.546	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.3, sebanyak 25 butir soal yang diuji cobakan, diketahui 15 soal memenuhi kriteria valid, yaitu pada no. 1, 2, 5, 7, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, dan 25. Sementara itu, 10 butir soal lainnya, yakni pada no. 3, 4, 6, 8, 9, 12, 13, 21, 22, dan 24 tidak memenuhi kriteria valid. Proses perhitungan uji validitas secara lengkap telah disajikan dilampiran 14.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk mengukur konsistensi dari instrumen tes yang akan digunakan. Instrumen dianggap reliabel, jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Berikut hasil dari pengujinya:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	25

Berdasarkan tabel 4.4, dari hasil pengujian diperoleh sebesar 0,729. Nilai $0,729 > 0,6$. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan reliabel dengan kategori tinggi. Untuk perhitungan uji reliabilitas soal secara rinci disajikan dilampiran 15.

c) Tingkat Kesukaran

Soal yang tidak termasuk dalam kategori terlalu mudah atau terlalu sulit dapat dikatakan soal yang baik. Pengujian ini digunakan sebagai penentu tingkatan kesukaran pada soal. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.86	Mudah
2	0.95	Mudah
3	0.77	Mudah
4	0.91	Mudah
5	0.77	Mudah
6	0.64	Sedang
7	0.86	Mudah
8	0.73	Mudah
9	0.82	Mudah
10	0.86	Mudah

11	0.55	Sedang
12	0.91	Mudah
13	0.55	Sedang
14	0.91	Mudah
15	0.91	Mudah
16	0.73	Mudah
17	0.73	Mudah
18	0.64	Sedang
19	0.59	Sedang
20	0.68	Sedang
21	0.86	Mudah
22	0.82	Mudah
23	0.64	Sedang
24	0.68	Sedang
25	0.77	Mudah

Berdasarkan pada tabel 4.5, dari 25 soal terdapat 17 soal yang memenuhi kriteria mudah dan 8 soal yang memenuhi kriteria sedang. Untuk pengujian ini secara lengkap telah disajikan pada lampiran 16.

d) Daya Pembeda Soal

Pengujian ini sebagai pembeda antara tingkat kemampuan peserta didik yang rendah dengan tinggi. Berikut hasil pengujianya:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal

No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.442	Baik
2	0.434	Baik
3	0.054	Jelek
4	-0.274	Tidak baik, harus dibuang
5	0.395	Cukup
6	-0.051	Tidak baik, harus dibuang
7	0.481	Baik
8	-0.097	Tidak baik, harus dibuang
9	0.172	Jelek
10	0.442	Baik
11	0.336	Cukup
12	0.193	Jelek
13	0.176	Jelek
14	0.372	Cukup

15	0.418	Baik
16	0.610	Baik
17	0.452	Baik
18	0.378	Cukup
19	0.538	Baik
20	0.576	Baik
21	-0.042	Tidak baik, harus dibuang
22	0.041	Jelek
23	0.406	Baik
24	-0.048	Tidak baik, harus dibuang
25	0.460	Baik

Berdasarkan tabel 4.6, terdapat 5 soal memenuhi kriteria tidak baik, 5 soal memenuhi kriteria jelek, 4 soal memenuhi kriteria cukup serta 11 soal memenuhi kriteria baik. Untuk pengujian daya pembeda soal secara lengkap telah disajikan dilampiran 17.

2. Analisis Tahap Awal

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil perolehan *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen:

Tabel 4. 5 Hasil Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No. Absen	Nilai	Kriteria
1	66.7	Tinggi
2	53.3	Sedang
3	46.7	Sedang
4	53.3	Sedang
5	40	Rendah
6	73.3	Tinggi
7	60	Sedang
8	53.3	Sedang
9	66.7	Tinggi
10	53.3	Sedang
11	73.3	Tinggi
12	26.7	Rendah
13	60	Sedang
14	66.7	Tinggi
15	66.7	Tinggi
16	33.3	Rendah
17	73.3	Tinggi

Jumlah	966.6	
Rata-rata	56.9	Sedang

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berada pada kriteria rendah sebanyak 3 peserta didik, 7 peserta didik berada pada kriteria kemampuan berpikir kritis sedang dan 7 peserta didik berada pada kriteria tinggi dengan rerata perolehan nilai *pretest* sebesar 56.9 dengan kriteria rata - rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV A sedang.

Tabel 4. 6 Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No. Absen	Nilai	Kriteria
1	100	Sangat tinggi
2	86.7	Sangat tinggi
3	73.3	Tinggi
4	86.7	Sangat tinggi
5	66.7	Tinggi
6	100	Sangat tinggi
7	80	Tinggi
8	73.3	Tinggi
9	93.3	Sangat tinggi
10	86.7	Sangat tinggi
11	100	Sangat tinggi

12	53.3	Sedang
13	86.7	Sangat tinggi
14	100	Sangat tinggi
15	80	Tinggi
16	60	Sedang
17	100	Sangat tinggi
Jumlah	1426.7	
Rata-rata	83.9	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berada pada kriteria sedang sebanyak 2 peserta didik, 5 peserta didik berada pada kriteria kemampuan berpikir kritis tinggi dan 10 peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi dengan rerata perolehan nilai *posttest* sebesar 83.9 dengan kriteria rata - rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV A sangat tinggi.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV A atau kelas eksperimen pada hasil *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil analisisnya:

*Tabel 4. 7 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis
Pada Pretest*

No	Indikator Kemampuan Berpikir	Sub Indikator Kemampuan Berpikir	Nomor Soal	Nilai (%)
1.	Interpretasi	Memahami suatu makna pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria	4, 8, 13	56,50%
2.	Analisis	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, uraian atau lainnya	1, 5, 10, 12	58,42%
3.	Evaluasi	Menilai kredibilitas	2, 3, 9	52%

		pernyataan atau representasi deskripsi persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini dalam melakukan penilaian secara logis		
4.	Inferensi	Mengidentifikasi elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis	6, 11, 14, 15,	45,25%
5.	Eksplanasi	Penjelasan yang dapat menyakinkan dan cara yang masuk akal dari suatu	7	64%

		hasil penalaran seseorang		
--	--	---------------------------	--	--

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa aspek dari indikator kemampuan berpikir “interpretasi” memperoleh presentase sebesar 56,50%. Aspek “analisis” dengan presentase 58,42%, aspek “evaluasi” dengan presentase 52%, aspek “inferensi” dengan presentase 45,25% dan aspek “eksplanasi” dengan presentase 64%. Dari hasil presentase pada *pretest* menunjukkan bahwa aspek “inferensi” lebih rendah dari aspek lain dan aspek “eksplanasi” lebih unggul dari aspek lainnya.

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Posttest

No	Indikator Kemampuan Berpikir	Sub Indikator Kemampuan Berpikir	Nomor Soal	Nilai (%)
1.	Interpretasi	Memahami suatu makna pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, kepercayaan,	1, 3, 13	73%

		aturan, prosedur atau kriteria		
2.	Analisis	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, uraian atau lainnya	5, 7, 9, 10	86,28%
3.	Evaluasi	Menilai kredibilitas pernyataan atau representasi deskripsi persepsi, pengalaman, situasi, penilaian, kepercayaan atau opini dalam melakukan penilaian secara logis	6,11, 12	70%

4.	Inferensi	Mengidentifikasi elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis	4, 8, 14, 15	77,5%
5.	Eksplanasi	Penjelasan yang dapat menyakinkan dan cara yang masuk akal dari suatu hasil penalaran seseorang	2	88%

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa aspek dari indikator kemampuan berpikir “interpretasi” memperoleh presentase sebesar 73%. Aspek “analisis” dengan presentase 86,28%, aspek “evaluasi” dengan presentase 70%, aspek “inferensi” dengan presentase “77,5%” dan aspek “eksplanasi” dengan presentase 88%. Dari hasil presentase pada *posttest* menunjukkan bahwa aspek “evaluasi” lebih rendah dari aspek lain dan aspek “eksplanasi” lebih unggul dari aspek lainnya.

Sebelum pengujian hipotesis, data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas agar dapat mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan pengujian normalitas dengan teknik *uji Shapiro Wilk*, dikarenakan sampel yang dipakai jumlahnya kecil yaitu sebesar 17 peserta didik. Berikut hasil pengujian normalitas:

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretest

Aspek	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0.914	17	0.118	Normal

Berdasarkan pada tabel 4.9, nilai signifikansi pada data *pretest* diperoleh sebesar 0.118. Nilai signifikansi $0.118 > 0.05$, artinya data *pretest* berdistribusi normal.

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Posttest

Aspek	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0.905	17	0.083	Normal

Berdasarkan tabel 4.10, nilai signifikansi pada data *pretest* diperoleh sebesar 0.083. $0.083 > 0.05$, berarti data *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan kedua daftar diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kedua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Untuk pengujian normalitas data

pretest dan *posttest* secara lengkap telah disajikan dilampiran 19.

3. Analisis Tahap Akhir

Setelah peneliti melakukan pengujian normalitas, diketahui bahwa data terdistribusi normal. Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t berpasangan atau *paired samples t-test*. Berikut hasil pengujianannya:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Paired Samples T-test

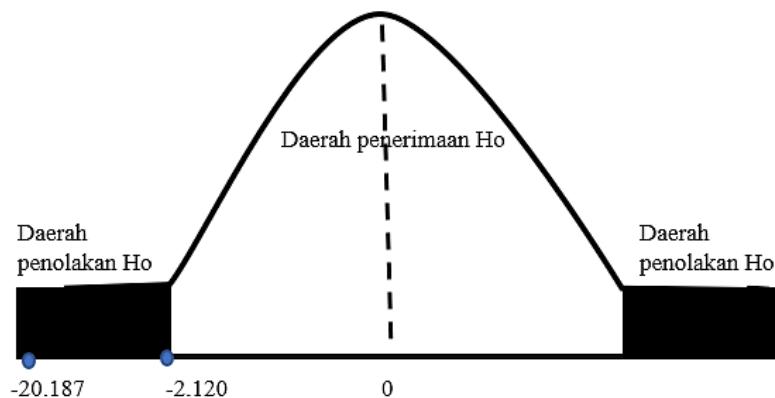
Test	N	Statistik deskriptif		Paired T-Test		
		Mean	Std. D	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	17	56.86	13.96	-20.187	16	0.000*
Posttest	17	83.92	14.73			

* $p < 0,05$: nilai signifikansi

Berdasarkan Tabel 4.11, memperoleh rerata skor *pretest* sebesar 56.86 dan rerata skor *posttest* sebesar 83.92. Terdapat peningkatan rerata *pretest* dan *posttest* sebesar 27.06, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *scaffolding*.

Berdasarkan tabel 4.11, N sebanyak 17 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, memperoleh $df = 16$, nilai t sebesar -20.187 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan $df = 16$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.120. Dapat dilihat bahwa nilai t memiliki nilai negatif (-) sehingga t_{tabel} juga bernilai negatif (-) atau dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis berada pada sisi kiri kurva. Berikut kurva uji t dua arah:

Gambar 4. 2 Kurva Uji Dua Pihak



Berdasarkan kurva diatas, nilai $-t_{hitung}$ berada di daerah penolakan H_0 , sehingga dinyatakan bahwa $-t_{hitung} (-20.187) < -t_{tabel} (-2.120)$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengujian *paired samples t-test*, memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel dependen

(kemampuan berpikir kritis) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (penerapan model pembelajaran *scaffolding*). Perhitungan uji *paired samples t-test* secara lengkap telah disajikan pada lampiran 21.

Setelah diberikan penerapan model pembelajaran *scaffolding*, terdapat peningkatan rata – rata hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *posttest* lebih unggul dibandingkan dengan hasil *pretest*, hal ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya penerapan *scaffolding* dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi hak dan kewajiban mata pelajaran pendidikan pancasila.

4. Analisis Pengaruh Dua Variabel

Setelah melakukan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen, peneliti melakukan pengujian pengaruh dua variabel guna melihat koefisien antar dua variabel. Berikut hasil analisis pengaruh dua variabel:

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Uji Korelasi

Correlations

		X	Y
X		Pearson Correlation	.927**
		Sig. (2-tailed)	.000
N		17	17

Y	Pearson Correlation	.927**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
N		17	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5.

Berdasarkan tabel 4.10, perhitungan uji korelasi diperoleh hasil uji korelasi sebesar 0,927. Nilai korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} . Pada $N = 17$ dengan nilai signifikansi 0,05, memperoleh $r_{tabel} = 0,482$. Nilai $0,927 > 0,482$, maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Berarti, adanya korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *scaffolding* pada kemampuan berpikir kritis. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai positif dan berada pada kriteria korelasi sangat kuat. Untuk perhitungan uji korelasi selengkapnya telah disajikan dilampiran 22.

Kemudian, pengujian koefisien determinasi dilaksanakan oleh peneliti guna melihat besarnya variabel X mempengaruhi variabel Y. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan hitung manual. Berikut perhitungannya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,927 \times 0,927) \times 100\%$$

$$KD = 0,86 \times 100\%$$

$$KD = 86\%$$

Dari perhitungan diatas, peneliti memperoleh nilai r dari hasil *koefisien korelasi product moment* dan memperoleh hasil uji *koefisien determinasi* sebesar 86%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian eksperimen *pre-experimental* dengan model *one-group pretest-posttest* yang bertujuan guna mengetahui bagaimana pengaruh dari perlakuan *scaffolding* pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang pada pelajaran pendidikan pancasila dengan topik hak dan kewajiban.

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan sebelum penelitian, diantaranya instrumen tes berupa 25 soal pilihan ganda, modul ajar, materi pembelajaran dan LKPD. Instrumen tes sebelum digunakan harus diuji dahulu ke kelas V unggulan. Setelah diuji cobakan, analisis instrumen tes dilakukan peneliti untuk memastikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran serta daya pembeda soal.

Berdasarkan pada pengujian instrumen tes, memperoleh 15 soal yang memenuhi kriteria validitas serta reliabel. Analisis tingkat kesukaran menyatakan adanya 16 butir soal tergolong mudah, sedangkan 9 butir tergolong sedang. Selain itu, analisis daya beda soal yang menyatakan 5 soal memenuhi kriteria tidak

baik, 5 soal memenuhi kriteria jelek, 4 soal memenuhi kriteria cukup serta 11 soal memenuhi kriteria baik.

Sebelum penerapan model pembelajaran *scaffolding*, peneliti melaksanakan *pretest* guna mengukur kemampuan awal peserta didik pada topik hak dan kewajiban. Selanjutnya, penerapan *scaffolding* yang disesuaikan dengan *syntax* yang telah ditentukan pada kegiatan pembelajaran. Langkah terakhir, pemberian *posttest* guna mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *scaffolding*.

Peneliti melakukan pengujian tahap awal, yaitu menganalisis data dari *pretest* dan *posttest* dan pengujian normalitas. Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest*, kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan penerapan model pembelajaran *scaffolding* rata – rata berada pada kriteria sedang yang ditunjukan dengan hasil nilai *pretest* yang memperoleh rata – rata sebesar 56,9 yakni 3 peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kriteria rendah, 7 peserta didik pada kriteria sedang dan 7 peserta didik pada kriteria tinggi. Dan sesudah penerapan, kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi yang ditunjukan dengan hasil nilai *posttest* yang memperoleh rata – rata sebesar 83,9, yakni 2 peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dengan kriteria sedang, 5 peserta didik dengan kriteria tinggi dan 10 peserta didik dengan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan pada pengujian normalitas menggunakan teknik uji *Shapiro Wilk* pada signifikansi 0,05, data *pretest* memperoleh nilai 0,118 dan data *posttest* 0,083. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan kedua data *pretest posttest* berdistribusi normal.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian data tahap akhir yaitu pengujian hipotesis guna mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *scaffolding* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Pengujian hipotesis menggunakan *paired samples t-test* pada $N = 17$ dan signifikansinya 0,05, diperoleh $df = 16$ serta nilai t sebesar -20.187 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan $df = 16$, memperoleh t_{tabel} sebesar 2.120. Nilai $-t_{hitung} (-20.187) < -t_{tabel} (-2.120)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau penerapan *scaffolding* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

Temuan dalam penelitian ini yakni adanya perbedaan rerata hasil nilai *pretest posttest* pada sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *scaffolding*. Dan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05.

Model pembelajaran *scaffolding* adalah suatu bantuan yang diberikan untuk peserta didik dengan memberi petunjuk, mengingatkan, memberikan contoh serta memecahkan permasalahan atau hal lainnya di awal pembelajaran, kemudian bantuan tersebut dikurangi secara berkala sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan mandiri serta mampu memegang tanggung jawab atas pekerjaannya. Pengurangan bantuan secara berkala bertujuan guna membentuk kemandirian belajar serta membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan. Setelah model pembelajaran *scaffolding* diterapkan, hasil *posttest* peserta didik lebih baik dari hasil *pretest*. Ini menunjukkan bahwa *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tentang hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Peneliti mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran *scaffolding*. Tahap pertama, Guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran yaitu hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah. Peserta didik diminta untuk menganalisis mengenai video terkait hak dan kewajiban di rumah. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait hasil analisis dari video yang telah ditayangkan. Tahap kedua, Guru menetapkan ZPD dan mengelompokkan peserta didik yang disesuaikan tingkatan kognitifnya sesuai hasil belajar sebelumnya. Tahap

ketiga, pemberian LKPD yang sesuai topik hak dan kewajiban. LKPD tersebut dikerjakan secara berkelompok.

Tahap keempat, peserta didik berdiskusi terkait LKPD yang diberikan guru. Guru mendorong agar peserta didik menyelesaikan tugas dengan memberikan arahan kepada setiap kelompok agar semua peserta didik dapat aktif dalam berdiskusi. Tahap kelima, pemberian batuan diberikan guru dengan membimbing dan memberikan contoh kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Pemberian contoh diberikan hanya diawal, selanjutnya guru hanya memberikan bimbingan saja.

Tahap keenam, pengarahan kepada guru untuk peserta didik dengan ZPD lebih tinggi agar membantu peserta didik dengan ZPD lebih rendah agar menciptakan proses tanya jawab dan peserta didik dapat lebih aktif untuk memecahkan suatu permasalahan pada LKPD. Tahap ketujuh, masing – masing kelompok memaparkan hasil pekerjaannya dan yang lain memberi tanggapan. Tahap kedelapan, guru menyimpulkan pelajaran dan menuntun peserta didik agar dapat melaksanakan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan menanyakan terkait pemahaman hak dan kewajiban yang telah diajarkan kepada peserta didik. Tahap terakhir, guru memberikan tes individu berupa soal *posttest* mengenai hak dan kewajiban.

Kemampuan berpikir kritis merupakan alur psikis yang dipergunakan dalam kegiatan menganalisa, menilai atau

mengevaluasi suatu data dari hasil temuan, peristiwa atau pemikirannya sendiri.²³ Kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk memikirkan secara kritis, menilai, mengevaluasi, menetapkan keputusan dan menyimpulkan mengenai suatu permasalahan.

Kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik, jika kondisi fisik seseorang terganggu maka dapat mengganggu pikirannya juga. Selain itu, perkembangan intelektual dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis karena perkembangan intelektual pada setiap peserta didik berbeda. Dan motivasi juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, seseorang melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas karena adanya motivasi, baik dari orang lain ataupun dirinya sendiri. Seorang individu yang mempunyai motivasi yang positif, hasilnya akan menunjukkan yang positif juga dan begitupun sebaliknya.²⁴

Faktor lainnya yaitu peserta didik belum mampu mengembangkan pemikiran kritisnya dikarenakan kurang mengasah kemampuan tersebut di awal pendidikannya.²⁵ Oleh

²³ Fahruddin Faiz, ‘Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis.)’, *Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.*, 2012, hlm. 3.

²⁴ Rosmaini Rosmaini, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 (2023), hlm. 870.

²⁵ Lili Nurindah Syari dan Hasruddin, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di MTS Negeri 1

karena itu, dalam kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan kurang mampu menguasai bahasa atau kepercayaan diri untuk berpikir kritis, dan hanya berpusat pada latihan soal saja.

Implementasi model pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena kemampuan berpikir kritis dan model pembelajaran saling berkaitan.²⁶ Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan dengan peningkatkan rerata hasil *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil rerata *posttets* diperoleh sebesar 83.9 dengan kriteria kemampuan berpikir kritis sangat tinggi.

Model pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan upaya memberikan dorongan atau motivasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan model atau contoh serta mendefinisikan secara jelas tujuan pada kegiatan yang dikerjakan sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran. Dan model pembelajaran ini memberikan bantuan agar peserta didik fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pemberian petunjuk.²⁷ Dengan

Labuhanbatu Utara', *Pendidikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Indonesia (JPPIPAI)*, 2.2 (2022, hlm. 30.

²⁶ Deden Dicky Dermawan dan Panji Maulana, *Analisis Berpikir Kritis,...hlm. 1671.*

²⁷ Mustofa, dkk., *Strategi Pembelajaran...,hlm. 45.*

demikian, model ini dapat mempermudah dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran *scaffolding* juga dapat meningkatkan kemandirian belajar dan pemahaman matematis.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan temuan Setiarsih ditahun 2021 yang menyatakan bahwasanya kemandirian peserta didik lebih tinggi pada penerapan pendekatan *scaffolding* daripada metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian t dengan memperoleh data $t_{hitung} = 2,152$, $p\text{-value} = 0,036/2 < 0 > t_{tabel} (4,461 > 2,059)$. Yang berarti peserta didik yang diterapkan pendekatan *scaffolding* lebih unggul kemandirian belajarnya daripada peserta didik yang diterapkan metode konvensional.²⁸

Sementara itu, temuan Yoni Sunaryo dan Ai Tusi Fatimah di tahun 2019 juga menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan *scaffolding* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Pada kelas eksperimen mencapai KKM lebih unggul dari kelas kontrol, ini terlihat dari fakta bahwa pembelajaran yang melibatkan bantuan guru secara berjenjang diminimalkan sampai peserta didik dapat belajar secara mandiri.²⁹

²⁸ Setiarsih Setiarsih, *Peningkatan Kemandirian Belajar...* hlm. 192–99.

²⁹ Sunaryo dan Fatimah. *Pendekatan Kontekstual...*, hlm. 66.

Selain itu, model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based* learning merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada suatu pemecahan masalah yang benar – benar terjadi dalam kehidupan sehari - hari.³⁰ Secara teoritis, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan Deden Dicky Dermawan dan Panji Maulana pada tahun 2023 yang menyatakan bahwasanya kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran PKn sekolah dasar terikat erat dengan metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru. *Problem based learning* yang diterapkan pada pembelajaran PKn dapat mengarahkan serta mengajarkan kemampuan berpikir kritis dengan optimal.³¹

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif serta mendapat pengalaman nyata dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sekolah atau masyarakat. Oleh sebab itu, *problem based learning* dapat melatih dan mengembangkan pemikiran kritis peserta didik. Model ini dapat mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan solusi dalam memecahkan

³⁰ Anik Handayani dan Henny Dewi K., ‘Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif’, *Jurnal Basicedu*, 5.3, (2021), hlm. 1350.

³¹ Dicky Dermawan dan Maulana. *Analisis Berpikir Kritis...*, hlm. 1571.

suatu permasalahan secara multidisiplin, sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi materi yang dipelajari lebih mendalam.³²

Model pembelajaran *Probing Prompting* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model *Probing Prompting* adalah model pembelajaran yang menuntun peserta didik dalam menggali pengetahuan baru yang didapatkannya dengan mengaitkan pengetahuan yang didapatkannya. Model ini dapat mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Teni Anisah dan Yayan Carlian pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Probing Pomting* mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I dan II memperoleh rerata sebesar 49.06 dan 61.11 dengan presentase ketuntasan belajar klasikan pada siklus I dan II sebesar 33.33% dan 66.67%.

Model pembelajaran *Project Citizen* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Rafzan, dkk dalam jurnal Faridhotul Alfiyah Mukhlisotin, model pembelajaran *Project Citizen* adalah model pembelajaran yang

³² Nurul Hasanah, dkk., ‘*Pengaruh Model Problem Based Learning...*, hlm. 29

menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan melibatkan peserta didik secara mandiri dan aktif dalam mengembangkan pemahamannya secara mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti menalar dan memecahkan masalah serta dapat berbagi pengetahui dalam situasi baru dengan konteks yang bermakna.³³

Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan memberikan model pembelajaran *Controversial Issues*. Menurut Komalasari dalam jurnal Nurafizah, model pembelajaran *Controversial Issues* adalah model pembelajaran yang suatu hal yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, namun juga mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok lain.³⁴ Dalam model ini, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi secara mendalam. Hal itu dikarenakan model ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam menganggapi suatu isu atau permasalahan yang dapat membangkitkan kemampuan

³³ Faridhotul Alfiyah Mukhlisotin, Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7.1 , (2022), hlm. 222.

³⁴ Nurfaizah, ‘Penerapan Model Controversial Issues Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas IV SDN 14 Biru Kabupaten Bone’, Pendidikan, hlm. 371.

berpikir kritisnya. Dalam hal ini terjadi proses berpikir tingkat tinggi yang mencakup kegiatan analisis, sintesis dan evaluasi.³⁵

Dari uraian diatas mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan diskusi, debat dan kegiatan lain yang melibatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, pembelajaran yang berbasis proyek dan pembelajaran yang berbasis masalah.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, yaitu:

1) Keterbatasan tempat

Hanya dilaksanakan di satu madrasah saja, yakni MI Miftahul Ulum 02 Semarang. Setiap madrasah memiliki konteks sosial, budaya, dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Oleh sebab itu, hasil temuan ini belum tentu sama di madrasah lainnya.

2) Keterbatasan jumlah variabel

Fokusnya hanya pada model *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis. Untuk penelitian selanjutnya dapat

³⁵ Nurfaiyah, ‘*Penerapan Model Controversial Issues...*, hlm. 372.

mempertimbangkan model pembelajaran *scaffolding* pada aspek lain, seperti kemandirian belajar peserta didik atau pemecahan masalah.

3) Keterbatasan sampel

Sampel ditetapkan pada satu kelas saja sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Keterbatasan jumlah populasi kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang menjadikan sampel juga terbatas. Pada studi selanjutnya agar menetapkan sampel yang lebih besar atau melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *scaffolding* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang.

Hasil *posttest* setelah diberi penerapan model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum diberi penerapan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *scaffolding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut ditujukan dengan analisis uji hipotesis menggunakan uji *paired samples t-test* dengan $N = 17$ dan taraf signifikansi sebesar 0,05, diperoleh $df = 16$ dan nilai t sebesar -20.187 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan $df = 16$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,120. Nilai $-t_{hitung} (-20.187) < -t_{tabel} (-2.120)$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sementara itu, terdapat korelasi yang signifikan antara model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis yang ditujukan dengan analisis pengaruh dua variabel menggunakan teknik *product moment*. Hasil uji korelasi sebesar

0,927 dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,482. Nilai $0,927 > 0,482$, maka H_a diterima. Nilai korelasi yang diperoleh bernilai positif dan berada pada kriteria korelasi sangat kuat. Dan hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 86%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh sebesar 86% dan sisanya 14% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, diantaranya:

1) Bagi sekolah/madrasah

Model pembelajaran *scaffolding* dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terkait sistem pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2) Bagi guru

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran sangat penting. Guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran *scaffolding* untuk membantu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik disemua mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi hak dan kewajiban.

3) Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk semangat, rajin dan tekun dalam belajar dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga diharapkan untuk selalu aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkonstribusi dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Qur'an, 3 (Ali Imron): 190-191.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Chairani, Z. (2015). Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 39 - 44.
- Dermawan, D. D., & Maulana, P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1571-1579.
- Faiz, F. (2012). *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., & Shafa, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Sintaksis : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris*, 24-30.
- Hendrayadi, Syafruddin, & Rehani. (2023). Berpikir Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2386-2388.
- Inanna, Rahmatullah, & Hasan, M. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Isrok'atun, Hanifah, N., Maulana, & Anggita, D. (2018). *Scaffolding Dalam Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Jiwandono, N. R. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Ed-Humanistics*, 464.

Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.

Kurniasih, A. W. (2012). Scaffolding sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan. *JURNAL KREANO*, 113-124.

Martiana, I. (2021). Pemberian Bantuan Berupa Scaffolding Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 01 Pedawang. *Action Research Journal*, 76-81.

Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Mustofa, H., Jazeri, M., Mu'awanah, E., Setyowati, E., & Wijayanto, A. (2021). Strategi Pembelajaran Scaffolding dalam Membantu Kemandirian Belajar Siswa. *AL - FATIH: Journal An - Nur*, 42 - 52.

Novitasari, D., Nopriyanti, T. D., & Rosita, L. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas V SD. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 14-20.

Nugroho, P. B. (2017). Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Eksponen*, 1 - 10.

- Nuryadi, Astuti, T.D., & Endang Sri Utami, M. B. (2017). *Dasar – Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Permendikbudristek. (2022). Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Purwanti, E. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 865.
- Purwasih, S. M., & Rahmadhani, E. (2021). Penerapan Scaffolding Sebagai Solusi Meminimalisir Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 91-97.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 439-443.
- Rahayu, P., Warli, & Cintamulyo, I. (2020). Scaffolding dalam Pembelajaran Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 25 - 35.
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip PDF Professional untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JP2SD: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 178-195.
- Retnodari, W., Faddia, W., Elbas, & Loviana, S. (2020). Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika. *Linear: Journal of Mathematics Education*, 19-27.

- Rochmad, N. S., & Rusilowati, A. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Learning Cycle 7E dengan Scaffolding. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 214 - 217.
- Rosmaini. (2023). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 869 - 879.
- Sa'diyah, H., & Aini, S. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pengembangan Berpikir Kritis Siswa; Literatur Review. *JPEE: Journal of Professional Elementary Education*, 77.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor - Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 432-439.
- Setiarsih. (2021). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Scaffolding. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 192-199.
- Setyawan, D. A. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS*. Klaten: CV Tahta Media Group.
- Setyawati, H., & Malasari, P. N. (2023). Scaffolding: Upaya Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 145 - 157.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.

Sukmawati, N. N., Purnaningsih, P., Darmawati, Isnaeni, R., & Sulasih. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Scaffolding dengan Teknik Peer-Tutoring. *Journal of Community Service and Research*, 79 - 94.

Sunaryo, Y., & Fatimah, A. T. (2019). Pendekatan Kontekstual dengan Scaffolding untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *JNPM: Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 66-78.

Syari, L. N., & Hasruddin. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di MTS Negeri 1 Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Indonesia (JPPIPAI)*, 26 - 35.

Tyaningsih, R. Y., Novitasari, D., Hamdani, D., Handayani, A. D., & Samijo. (2020). Pemberian Scaffolding Terhadap Berpikir Pseudo Penalaran Siswa Dalam Mengkonstruksi Grafik Fungsi. *JSE: Journal of Science and Education*, 20 - 31.

Wahyuni, S., Rahmadhani, E., & Azis, A. (2022). Model Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 47.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

PROFIL MADRASAH

A. PROFIL MI MIFTAHUL ULUM 02 SEMARANG

1. Data Umum Madrasah

NSM : 111233740051
NPSN : 60713901
Nama MI : MI Miftahul Ulum 02
Status : Swasta
Waktu Belajar : Pagi
NPWP : 74.184.871.7-517.000

2. Lokasi Madrasah

Alamat : Jl. At-Taqwa No. 7 RT 01 RW 04
Kelurahan : Rowosari
Kecamatan : Tembalang
Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50279

3. Kontak Madrasah

No. Telepon : 081234316068
Email : miftahululum02smg@gmail.com
Website : miftahululum02.sch.id

4. Dokumen Perijinan

No. Piagam Pendirian : D/Kd.11.33/MI/052/2008

No. SK Ijin Operasional : Kd.11.33/4/PP.00.4/5725/2008

5. Akreditasi Madrasah

Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2019

6. Penyelenggara Madrasah

Yayasan : Yayasan Husnul Khatimah

No. SK. Menkumham : AHU- 0004097.AH.01.04.Tahun
2018

7. Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Sobirin, S.Pd.I.

Jenis Kelamin : Laki - laki

Status Kepegawaian : Guru Non PNS

NUPTK/PegId : 6345747652200003

Pendidikan Terakhir : S1

B. VISI DAN MISI MI MIFTAHUL ULUM 02 SEMARANG

1. Visi

Unggul dalam prestasi, luhur budi berdasarkan iman dan taqwa

2. Misi

- Melaksanakan pembelajaran secara PAIKEM sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, unggul dalam prestasi keagamaan dan keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

- Membekali siswa dengan iman, ilmu dan akhlaqul karimah.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan memiliki budi pekerti luhur.
- Membiasakan disiplin, bersih dan rapi di lingkungan madrasah dan di masyarakat.

Lampiran 2 Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Soal

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK UJI COBA SOAL

NO	NAMA
1	Afifi Shofia Qotrunnada
2	Ahmad Zidan Azaro
3	Akma Hafizul Adib
4	Alan Rayner Orlando
5	An Nisa Dyah Kharrisma Oktafiani
6	Hammad Jaisal Aqtob
7	Humam Zada
8	Ibrahim Ahmad Ubay
9	Indiana Zulfa Alhasny
10	Irvana Alaika Zahra
11	Jelita Klara Felisya
12	M. Fakhri Ziyad Aufa
13	Muhammad Gus Fajar Kutbil Anfas
14	Mukhammad Alfassalam
15	Mysha Syafrina Az-Zahra
16	Nabil Fauzi Ahmed
17	Na'ja Fainana
18	Nashril Rakha As Said
19	Nilna Hasna Salsabila
20	Yanuar Annuril Khay
21	Zidan Dwi Prasetyo
22	Zuga Adibrata

Lampiran 3 Daftar Nama Kelas Eksperimen

DAFTAR NAMA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA
1	Afsheen Muttia Ramadhani
2	Alisha Khaira Wilda
3	Amelya Maulida Husna
4	Azkafa Amirul Mukminin
5	Dzaky Casenda Fajriyansyah
6	Fadiya Aisyah Safitri
7	Haqqi Mali Barika
8	Izzati Maulina
9	Kanaya Fairuz Elfariza
10	Muhamad Reyhan Ibrahim Oktavian
11	Muhammad Luthfie Zaidan
12	Muhammad Syahrul Mubarroq
13	Nabila Azzahra Akbar
14	Nadine Felisha Azzahra
15	Nizar Ramadhan
16	Syafiqah Azkayla Zahra
17	Jasmine Sya'bana Al Guzma

Lampiran 4 Kisi – Kisi Instrumen Soal

KISI – KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah

Fase/Kelas : B4

Semester : 1

Kurikulum : Kurikulum merdeka

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi	Capaian Pembelajaran	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Sub Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
Hak dan Kewajiban	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.	Interpretasi	Memahami suatu makna pengalaman, situasi, data, penistwa, penilaian, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria	Disajikan soal, peserta didik dapat memahami makna dari hubungan antara hak dan kewajiban	C2	Pilihan ganda	1	B

		Disajikan soal, peserta didik dapat memahami makna dari kewajiban di sekolah.	C2	Pilihan ganda	3	C
		Disajikan soal, peserta didik dapat memahami makna dari contoh kewajiban anggota keluarga	C2	Pilihan ganda	5	C
		Disajikan soal, peserta didik dapat memahami manfaat kewajiban anggota keluarga	C2	Pilihan ganda	20	B
		Disajikan soal, peserta didik dapat menganalisis hak dalam konteks kehidupan sehari-hari	C4	Pilihan ganda	12	D
Analisis	Menidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pernyataan, konsep, uraian, atau latihan					

		Disajikan soal, peserta didik dapat menentukan hubungan antara hak dan kewajiban			16	A
		Disajikan soal, peserta didik dapat menganalisis kewajiban dalam konteks kehidupan sehari - hari	C4	Pilihan ganda	13 14 17	C B C
Evaluasi	Menilai kredibilitas pemahaman atau interpretasi deskripsi permasalahan pemahaman situasi penilaian kemencavaan atau opini dalam melakukan penilaian secara logis	Disajikan soal, peserta didik dapat mengevaluasi tindakan yang sesuai dengan hak dan kewajiban	C5	Pilihan ganda Pilihan ganda	19 24	D C
		Disajikan soal, peserta didik dapat mengevaluasi			21	C

		tidakan yang tidak sesuai dengan hak dan kewajiban			
		Disajikan soal, peserta didik dapat mengkaji kewajiban dalam konteks kehidupan sehari - hari	18	D	
		Disajikan soal, peserta didik dapat mengkaji hubungan antara hak dan kewajiban dalam suatu permasalahan	11	C	
		Disajikan soal, peserta didik dapat menyimpulkan	C5	Pilihan ganda	
Infereensi	Menjdentifikasi element yang ditemukan untuk			10 B 15 C	

				23	B
				25	A
			Pilihan ganda	7	B
		Disajikan soal, peserta didik dapat mengaji hak dalam konteks kehidupan sehari-hari.			
		Disajikan gambar, peserta didik dapat menjelaskan tindakan sesuai dengan gambar	C2	Pilihan ganda	2
		Disajikan soal, peserta didik dapat menjelaskan	C2	Pilihan ganda	6
Explorasi	Penjelasan yang dapat menyakinkan dan cara yang masuk akal dari suatu hasil penalaran seseorang				B

		pernyataan mengenai hak dan kewajiban		9	B
	Disajikan soal, peserta didik dapat menjelaskan pernyataan kewajiban	C2	Pilihan ganda	22	C

SOAL PRETEST DAN POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS

Petunjuk umum:

1. Tulislah identitasmu terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap butir soal dengan teliti!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Sebagai seorang anak, kamu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak tersebut berarti kamu berhak untuk...
 - a. Tidak mengerjakan tugas dari guru
 - b. Mendapatkan kesempatan belajar di sekolah
 - c. Tidak masuk sekolah
 - d. Memilih pelajaran yang disukai saja

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tindakan yang dilakukan anak pada gambar di atas menunjukkan....

- a. Anak tersebut tidak peduli lingkungan
 - b. Anak tersebut tidak memiliki tempat sampah
 - c. Anak tersebut rajin
 - d. Anak tersebut mencintai lingkungan
3. Seluruh kelas IV mengadakan kegiatan kebersihan sekolah. Mereka saling bekerja sama untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah. Apa makna dari tindakan kelas IV tersebut...
- a. Kelas IV tidak peduli dengan kebersihan lingkungan
 - b. Kelas IV tidak mengerti pentingnya menjaga kebersihan
 - c. Kelas IV saling menjaga kebersihan sekolah
 - d. Kelas IV hanya membersihkan kelasnya sendiri
4. Contoh hak anak di sekolah adalah...
- a. Mendapatkan nilai dari guru
 - b. Mendapatkan uang saku dari guru
 - c. Mengganggu teman saat belajar

- d. Menaati peraturan di sekolah
5. Di rumah, Ibu selalu memasak makanan untuk keluarga. Hal yang dilakukan Ibu merupakan...
- a. Hak Ibu
 - b. Pekerjaan Ibu
 - c. Kewajiban Ibu
 - d. Hobi Ibu
6. Ani mempunyai hak untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Tindakan yang harus dilakukan Ani yaitu...
- a. Mengganggu pekerjaan orang tua
 - b. Menghormati dan patuh kepada orang tua
 - c. Menonton televisi sepanjang waktu
 - d. Meminta diberikan mainan
7. Lala sedang sakit dan harus berobat ke dokter. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa hak yang seharusnya didapat Lala yaitu...
- a. Hak untuk berbelanja
 - b. Hak untuk mendapatkan kesehatan
 - c. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari bahaya
 - d. Hak untuk mendapatkan pendidikan

8. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tindakan siswa pada gambar di atas menunjukkan bahwa mereka sedang...

- a. Menjalankan haknya di sekolah
 - b. Bermain di kelas
 - c. Menjalankan kewajibannya di sekolah
 - d. Membantu guru
9. Kita harus menjalankan kewajiban dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika kewajiban tidak dilaksanakan dengan baik, maka...
- a. Diberi pujian
 - b. Diberi sanksi
 - c. Tidak menjadi masalah
 - d. Dijauhi orang lain

10. Setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan nilai yang adil, namun banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa...
- Tugas tidak berhubungan dengan nilai
 - Tidak mengerjakan tugas
 - Untuk mendapatkan nilai tidak perlu mengerjakan tugas
 - Untuk mendapatkan nilai yang adil, siswa harus menjalankan kewajibannya
11. Di kelas, setiap siswa berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Suatu hari, ketika kelas sedang berdiskusi, Rani terus menerus mengganggu teman-temannya saat berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh Rani...
- Meminta semua temannya untuk diam
 - Berbicara lebih keras agar temannya diam
 - Mendengarkan temannya dan tidak mengganggu
 - Mengabaikan temannya
12. Seluruh siswa di kelas memiliki hak untuk mendapatkan penjelasan yang jelas dari guru. Namun, ada beberapa siswa yang sering berbicara saat guru menjelaskan. Berdasarkan permasalahan tersebut, apa hak yang diperoleh siswa...
- Mendapatkan hukuman
 - Mendapatkan pujian dari guru

- c. Mendapatkan nilai yang baik
 - d. Mendapatkan penjelasan yang jelas dari guru
13. Berdasarkan permasalahan pada soal nomor 12, apa kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa yang sering berbicara tersebut...
- a. Mengganggu temannya
 - b. Keluar kelas tanpa izin
 - c. Diam dan memperhatikan penjelasan guru
 - d. Mengabaikan guru
14. Ratna ingin mendapatkan nilai yang baik. Namun, ia sering bermain dan tidak pernah belajar. Apa kewajiban yang harus dilakukan oleh Ratna untuk mendapatkan nilai yang baik...
- a. Bolos sekolah
 - b. Rajin belajar
 - c. Melanjutkan bermain
 - d. Tidak melakukan apapun
15. Nia selalu datang tepat waktu ke sekolah. Sikap Nia menunjukkan bahwa ia...
- a. Takut dihukum guru
 - b. Rajin sekolah
 - c. Menghargai waktu dan aturan sekolah
 - d. Ingin menjadi kebanggaan guru

16. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang saling berkaitan. Artinya...
- Dengan menjalankan kewajiban, maka hak kita akan terpenuhi
 - Hak dan kewajiban tidak ada hubungannya
 - Kita harus mendapatkan hak tanpa menjalankan kewajiban
 - Hanya memikirkan hak sendiri
17. Hak dan kewajiban di rumah saling berkaitan. Jika ayah memberikan uang saku kepada anaknya, maka kewajiban yang harus dilakukan oleh anak tersebut yaitu...
- Meminta lagi sesuka hati
 - Menyimpan semua uangnya
 - Menggunakan uang sakunya dengan bijak
 - Menghabiskan uang saku sesuka hati
18. Di rumah, setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan. Jika satu anggota keluarga tidak melakukannya, apa yang akan terjadi...
- Rumah akan tetap bersih
 - Semua anggota keluarga tetap senang
 - Hak untuk beristirahat terpenuhi
 - Kebersihan rumah akan terganggu
19. Saat ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apa yang sebaiknya dilakukan oleh anak di rumah...
- Meminta uang saku kepada orang tua

- b. Hanya fokus belajar
 - c. Menunggu orang tua melakukan semuanya
 - d. Membantu orang tua untuk membersihkan rumah
20. Setiap anak di rumah memiliki kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah. Apa manfaat yang kewajiban tersebut...
- a. Agar anak tidak memiliki waktu bermain
 - b. Mengurangi beban orang tua
 - c. Membuat anak merasa tidak senang
 - d. Hanya untuk mendapatkan puji
21. Ketika anggota keluarga tidak saling menghargai, apa dampak yang timbul terhadap suasana rumah...
- a. Semua anggota keluarga akan merasa senang
 - b. Suasana menjadi lebih harmonis
 - c. Munculnya konflik dan ketidaknyamanan
 - d. Tidak ada pengaruh sama sekali
22. Mengapa menjaga kebersihan rumah merupakan kewajiban semua anggota keluarga, karena...
- a. Hanya untuk memenuhi tuntutan orang tua
 - b. Supaya orang tua tidak marah
 - c. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman
 - d. Agar ada lebih banyak waktu untuk bermain
23. Jika seorang siswa selalu membantu teman sekelasnya, apa yang dapat disimpulkan tentang hak dan kewajiban siswa...
- a. Siswa tersebut tidak memiliki kewajiban untuk membantu

- b. Kewajiban membantu dapat meningkatkan hak untuk dihargai
- c. Semua siswa memiliki hak yang sama tanpa membantu
- d. Hanya beberapa siswa yang perlu membantu
24. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Namun, Vano sering kesulitan mengikuti pelajaran Matematika. Apa yang sebaiknya dilakukan Vano...
- Menyalin pekerjaan rumah teman.
 - Membriarkan saja dan tidak berusaha lagi.
 - Meminta bantuan guru atau teman yang lebih paham.
 - Berpikir bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak perlu dikuasai.
25. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua
 - Setiap anak wajib menghormati orang tua
- Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa...
- Hak dan kewajiban saling berkaitan
 - Hak dan kewajiban tidak berkaitan
 - Hak lebih penting dari kewajiban
 - Kewajiban lebih penting dari hak

Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen Soal

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

A. Identitas Validator

Nama : Nurhadi, S.Pd, S.D
NIP : -
Jabatan : Guru Kelas 4e
Instansi : MI Miftahul Ulum 02.
Tanggal validasi : 14 Oktober 2024.

B. Identitas Instrumen

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas : B/IV
Semester : 1 (Gasal)
Materi : Hak dan Kewajiban

C. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut:

1. Bapak/Ibu memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah, dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut:

1 = Tidak Baik 4 = Baik
2 = Kurang Baik 5 = Sangat Baik
3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disediakan.

D. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
1.	Kesesuaian soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis				✓	
2.	Ketepatan kunci jawaban soal				✓	
3.	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓	
4.	Kejelasan pilihan jawaban				✓	
5.	Kejelasan informasi tambahan pada soal berupa gambar				✓	

6.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
----	---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

B. Aspek Bahasa

1.	Kejelasan bahasa yang digunakan agar tidak menimbulkan makna ganda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Kesesuaian kalimat dan kata yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Kekomunikatifan bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami peserta didik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	Keefektifan dan keefisienan penggunaan bahasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

E. Saran

baik.

F. Kesimpulan

Instrumen penilaian tes pilihan ganda pada materi hak dan kewajiban ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan untuk uji coba
- b. Layak digunakan untuk uji coba dengan banyak revisi
- c. Layak digunakan untuk uji coba dengan sedikit revisi
- d. Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda silang (X) pada huruf yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Semarang, 14 Oktober 2024

Validator



Nurhadi S.Pd. SD

Lampiran 7 Jawaban Soal Uji Coba

LEMBAR JAWABAN

PENILAIAN UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : 02 AF-0

No. Absen : 2

(84)

No.	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
7.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
10.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
12.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
13.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
14.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D

B : 21

16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
18.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
23.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
24.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
25.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D

LEMBAR JAWABAN
PENILAIAN UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Indang Sulis A.
 No. Absen : 9

92

No.	Pilihan Jawaban			
1.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
10.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

b = 23

16.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

Lampiran 8 Modul Ajar Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding*

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
PENDIDIKAN PANCASILA MI KELAS IV	
INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ellya Novia Fitriana
Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum 02
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Fase/Kelas	: B/4
Semester	: 1 (Gasal)
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan / 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah dalam kehidupan sehari – hari.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2. Gotong royong 3. Bernalar kritis 4. Mandiri	
5. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana : <ul style="list-style-type: none">- Laptop- Buku pembelajaran- Speaker- Proyektor- LKPD- Soal <i>posttest</i>	

- Power point materi hak dan kewajiban.

Prasarana :

- Ruang kelas

Sumber belajar :

- Forum. Pendidikan Pancasila Kelas IV. Karanganyar: CV. Pilar Pustaka.
- Video pembelajaran : <https://youtu.be/xObKM6FLJoM?si=7vp9FxYhOCd89VOm>
- Lagu hak dan kewajiban

6. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik/ tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Minimum 15 peserta didik, maksimum 36 peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Scaffolding*

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah dalam kehidupan sehari - hari dengan tepat.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah dalam kehidupan sehari – hari dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menganalisis hak dan kewajiban di rumah dan sekolah dalam kehidupan sehari – hari dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik dapat memahami materi tentang hak dan kewajiban di rumah dan sekolah dalam kehidupan sehari – hari.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui mengenai hubungan hak dan kewajiban? 2. Apa saja hak dan kewajiban anak di lingkungan sekolah? 3. Apa saja hak dan kewajiban anak di rumah?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menyapa peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik dan memeriksa kehadiran, mengecek kesiapan belajar peserta didik, baik kerapian, posisi dan tempat duduk peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. <p>Kegiatan Inti (50 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pemandik kepada peserta didik. Guru bertanya: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang kalian ketahui mengenai hubungan hak dan kewajiban b. Apa saja hak dan kewajiban anak di sekolah? c. Apa saja hak dan kewajiban anak di rumah? 2. Guru menampilkan video mengenai hak dan kewajiban di rumah, peserta didik mengamati dan menganalisis isi video tersebut. 3. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai video yang telah ditonton. Berikut pertanyaannya: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja kewajiban anak yang terdapat dalam video tersebut? b. Apa saja hak anak yang terdapat dalam video tersebut? 4. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi tentang contoh hak dan kewajiban di rumah dan sekolah melalui power point yang telah disiapkan. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.

5. Guru dan peserta didik bermasya bersama lagu hak dan kewajiban yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai materi tersebut.
6. Guru membagi kelompok diskusi menjadi 4 kelompok berdasarkan *zona of proximal development* (ZPD) dengan melihat hasil belajar sebelumnya.
7. Guru membagikan LKPD mengenai materi hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah kepada peserta didik.
8. Peserta didik mengerjakan dan berdiskusi dengan kelompoknya.
9. Guru memeriksa setiap kelompok. Jika ada kelompok yang kesulitan, guru melakukan bimbingan atau bantuan.
10. Guru mengarahkan kepada peserta didik yang mempunyai tingkat ZPD yang lebih tinggi untuk membantu peserta didik lainnya yang mempunyai tingkat ZPD lebih rendah, untuk menciptakan proses tanya jawab dan agar peserta didik aktif untuk memecahkan suatu permasalahan pada LKPD yang diberikan guru.
11. Setelah mengerjakan LKPD, masing – masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat menyimpulkan mengenai materi hak dan kewajiban
2. Guru memberikan soal *posttest* materi hak dan kewajiban kepada peserta didik.
3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sesudah belajar dan mengucapkan salam.

E. REFLEKSI

a) Refleksi Peserta Didik

1. Apakah kalian sudah paham mengenai hak dan kewajiban di rumah dan sekolah?
2. Apakah kalian dapat membedakan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah?
3. Apakah pembelajaran pada materi ini menyenangkan?

b) Refleksi Guru

1. Apakah semua anak memahami materi yang dipelajari?

2. Peserta didik mana yang perlu mendapatkan perhatian khusus? (baik yang kurang maupun yang istimewa)
3. Hal apa yang menjadi catatan keberhasilan dari pembelajaran kali ini?
4. Hal apa yang harus diperbaiki dari pembelajaran kali ini?

F. ASESMEN/PENILAIAN

1. Asesmen diagnostik
 - Pertanyaan pemantik
 - Tanya jawab sebagai tindak lanjut
2. Asesmen formatif
 - Performa : unjuk kerja berupa LKPD untuk kelompok dan soal *positets* untuk individu (terlampir)

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- Peserta didik yang hasil belajar telah mencapai target pembelajaran akan mengerjakan soal pengayaan untuk memaksimalkan hasil didapatkan.
- Kegiatan Remedial peserta didik yang hasil belajar belum mencapai target pembelajaran akan melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar.

H. GLOSARIUM

- Hak : Bentuk dari kewenangan, suatu kekuasaan yang memungkinkan seorang individu untuk berbuat atas dasar undang – undang, serta kekuasaan yang mutlak berdasarkan dari fungsinya.
- Kewajiban : Segala sesuatu yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan.
- Kewenangan : Kekuasaan membuat keputusan, memerintah dan melimpahkan
- Tanggung jawab : tanggung jawab kepada orang lain.
- Tata tertib : Keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya.
- Kewenangan : Keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya.
- Tata tertib : apabila dilanggar akan diberikan sanksi.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Forum. Pendidikan Pancasila Kelas IV. Karanganyar: CV. Pilar Pustaka.
- <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2024.
- Permendikbudristek. (2022). *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Kurniawan, Dede, dkk. 2023. Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

J. LAMPIRAN

- Bahan bacaan
- LKPD
- Kunci jawaban LKPD
- Kisi – kisi dan kunci jawaban soal *postets*
- Soal *postets*
- Asesmen

Semarang, 8 Oktober 2024

Guru Kelas



Nur Hadi, S.Pd.SD.

Peneliti



Elva Novia Fitriana
NIM. 2103096044

Mengetahui,



Sobirin, S.Pd.I.

Lampiran 9 Soal Pretest

SOAL PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Petunjuk umum:

1. Tulislah identitasmu terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap butir soal dengan teliti!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang saling berkaitan. Artinya...
 - a. Dengan menjalankan kewajiban, maka hak kita akan terpenuhi
 - b. Hak dan kewajiban tidak ada hubungannya
 - c. Kita harus mendapatkan hak tanpa menjalankan kewajiban
 - d. Hanya memikirkam hak sendiri
2. Di rumah, setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan. Jika satu anggota keluarga tidak melakukannya, apa yang akan terjadi...
 - a. Rumah akan tetap bersih
 - b. Semua anggota keluarga tetap senang
 - c. Hak untuk beristirahat terpenuhi
 - d. Kebersihan rumah akan terganggu
3. Saat ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apa yang sebaiknya dilakukan oleh anak di rumah...
 - a. Meminta uang saku kepada orang tua
 - b. Hanya fokus belajar
 - c. Menunggu orang tua melakukan semuanya
 - d. Membantu orang tua untuk membersihkan rumah
4. Setiap anak di rumah memiliki kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah. Apa manfaat dari kewajiban tersebut...
 - a. Agar anak tidak memiliki waktu bermain
 - b. Mengurangi beban orang tua
 - c. Membuat anak merasa tidak senang

- d. Hanya untuk mendapatkan pujiun
5. Ratna ingin mendapatkan nilai yang baik. Namun, ia sering bermain dan tidak pernah belajar. Apa kewajiban yang harus dilakukan oleh Ratna untuk mendapatkan nilai yang baik...
- Bolos sekolah
 - Rajin belajar
 - Melanjutkan bermain
 - Tidak melakukan apapun
6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua
 - Setiap anak wajib menghormati orang tua
- Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa...
- Hak dan kewajiban saling berkaitan
 - Hak dan kewajiban tidak berkaitan
 - Hak lebih penting dari kewajiban
 - Kewajiban lebih penting dari hak
7. Perhatikan gambar di bawah ini!



- Tindakan yang dilakukan anak pada gambar di atas menunjukkan....
- Anak tersebut tidak peduli lingkungan
 - Anak tersebut tidak memiliki tempat sampah
 - Anak tersebut rajin
 - Anak tersebut mencintai lingkungan
8. Di rumah, Ibu selalu memasak makanan untuk keluarga. Hal yang dilakukan Ibu merupakan...
- Hak Ibu

- b. Kewajiban anak
 - c. Kewajiban Ibu
 - d. Hak anak
9. Di kelas, setiap siswa berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Suatu hari, ketika kelas sedang berdiskusi, Rani terus menerus mengganggu teman-temannya saat berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh Rani...
- a. Meminta semua temannya untuk diam
 - b. Berbicara lebih keras agar temannya diam
 - c. Mendengarkan temannya dan tidak mengganggu
 - d. Mengabaikan temannya
10. Hak dan kewajiban di rumah saling berkaitan. Jika ayah memberikan uang saku kepada anaknya, maka kewajiban yang harus dilakukan oleh anak tersebut yaitu...
- a. Meminta lagi sesuka hati
 - b. Menyimpan semua uangnya
 - c. Menggunakan uang sakunya dengan bijak
 - d. Menghabiskan uang saku sesuka hati
11. Lala sedang sakit dan harus berobat ke dokter. Dalam hal ini, hak yang didapatkan oleh Lala yaitu...
- a. Hak untuk berbelanja
 - b. Hak untuk mendapatkan kesehatan
 - c. Hak untuk mendapatkan perlindungan dari bahaya
 - d. Hak untuk mendapatkan pendidikan
12. Setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan nilai yang adil, namun banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana hubungan hak dan kewajiban siswa...
- a. Tugas tidak berhubungan dengan nilai
 - b. Tidak mengerjakan tugas
 - c. Untuk mendapatkan nilai tidak perlu mengerjakan tugas
 - d. Untuk mendapatkan nilai yang adil, siswa harus menjalankan kewajibannya

13. Sebagai seorang anak, kamu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak tersebut berarti kamu berhak untuk...
- Tidak mengerjakan tugas dari guru
 - Mendapatkan kesempatan belajar di sekolah
 - Tidak masuk sekolah
 - Memilih pelajaran yang disukai saja
14. Nia selalu datang tepat waktu ke sekolah. Sikap Nia menunjukkan bahwa ia...
- Takut dihukum guru
 - Rajin sekolah
 - Menghargai waktu dan aturan sekolah
 - Ingin menjadi kebanggaan guru
15. Jika seorang siswa selalu membantu teman sekelasnya, apa yang dapat disimpulkan tentang hak dan kewajiban siswa...
- Siswa tersebut tidak memiliki kewajiban untuk membantu
 - Kewajiban membantu dapat meningkatkan hak untuk dihargai
 - Semua siswa memiliki hak yang sama tanpa membantu
 - Hanya beberapa siswa yang perlu membantu

Lampiran 10 Jawaban Soal Pretest

LEMBAR JAWABAN
PENILAIAN PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama HA
No. Absen 7

(60)

No.	Pilihan Jawaban			
1.	X	B	C	D
2.	A	B	C	X
3.	A	B	C	X
4.	A	X	C	D
5.	A	X	C	D
6.	A	B	C	X
7.	X	B	C	D
8.	A	B	X	D
9.	X	B	C	D
10.	A	X	C	D
11.	A	B	X	D
12.	X	B	C	D
13.	A	B	X	D
14.	A	B	X	D
15.	A	X	C	D

B = 3

LEMBAR JAWABAN
PENILAIAN PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Nizam

No. Absen : 15

66.7

No.	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1.	A	X	X	D
2.	A	B	X	D
3.	A	B	C	X
4.	X	B	C	D
5.	A	X	C	D
6.	X	B	C	D
7.	X	B	C	D
8.	A	B	X	D
9.	A	B	X	D
10.	A	X	C	D
11.	A	X	C	D
12.	A	B	C	X
13.	X	B	C	D
14.	A	B	X	D
15.	A	X	C	D

B = 10

Lampiran 11 Soal Posttest

SOAL POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Petunjuk umum:

1. Tulislah identitasmu terlebih dahulu pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah setiap butir soal dengan teliti!
3. Kerjakan dahulu soal yang kamu anggap paling mudah!
4. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan pada gurumu!

Berilah tanda silang (X) pada buruf a,b,c atau d pada jawaban yang benar!

1. Sebagai seorang anak, kamu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak tersebut berarti kamu berhak untuk...
 - a. Tidak mengerjakan tugas dari guru
 - b. Mendapatkan kesempatan belajar di sekolah
 - c. Tidak masuk sekolah
 - d. Memilih pelajaran yang disukai saja
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Tindakan yang dilakukan anak pada gambar di atas menunjukkan....

- a. Anak tersebut tidak peduli lingkungan
 - b. Anak tersebut tidak memiliki tempat sampah
 - c. Anak tersebut rajin
 - d. Anak tersebut mencintai lingkungan
3. Di rumah, Ibu selalu memasak makanan untuk keluarga. Hal yang dilakukan Ibu merupakan...
 - a. Hak Ibu
 - b. Kewajiban anak

- c. Kewajiban Ibu
- d. Hak anak
4. Lala sedang sakit dan harus berobat ke dokter. Dalam hal ini, hak yang didapatkan oleh Lala yaitu...
- Hak untuk berbelanja
 - Hak untuk mendapatkan kesehatan
 - Hak untuk mendapatkan perlindungan dari bahaya
 - Hak untuk mendapatkan pendidikan
5. Setiap siswa mempunyai hak untuk mendapatkan nilai yang adil, namun banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana hubungan hak dan kewajiban siswa...
- Tugas tidak berhubungan dengan nilai
 - Tidak mengerjakan tugas
 - Untuk mendapatkan nilai tidak perlu mengerjakan tugas
 - Untuk mendapatkan nilai yang adil, siswa harus menjalankan kewajibannya
6. Di kelas, setiap siswa berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Suatu hari, ketika kelas sedang berdiskusi, Rani terus menerus mengganggu teman-temannya saat berbicara. Berdasarkan permasalahan tersebut, bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh Rani...
- Meminta semua temannya untuk diam
 - Berbicara lebih keras agar temannya diam
 - Mendengarkan temannya dan tidak mengganggu
 - Mengabaikan temannya
7. Ratna ingin mendapatkan nilai yang baik. Namun, ia sering bermain dan tidak pernah belajar. Apa kewajiban yang harus dilakukan oleh Ratna untuk mendapatkan nilai yang baik...
- Bolos sekolah
 - Rajin belajar
 - Melanjutkan bermain
 - Tidak melakukan apapun

8. Nia selalu datang tepat waktu ke sekolah. Sikap Nia menunjukkan bahwa ia...
 - a. Takut dihukum guru
 - b. Rajin sekolah
 - c. Menghargai waktu dan aturan sekolah
 - d. Ingin menjadi kebanggaan guru
9. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang saling berkaitan. Artinya...
 - a. Dengan menjalankan kewajiban, maka hak kita akan terpenuhi
 - b. Hak dan kewajiban tidak ada hubungannya
 - c. Kita harus mendapatkan hak tanpa menjalankan kewajiban
 - d. Hanya memikirkan hak sendiri
10. Hak dan kewajiban di rumah saling berkaitan. Jika ayah memberikan uang saku kepada anaknya, maka kewajiban yang harus dilakukan oleh anak tersebut yaitu...
 - a. Meminta lagi sesuka hati
 - b. Menyimpan semua uangnya
 - c. Menggunakan uang sakuanya dengan bijak
 - d. Menghabiskan uang saku sesuka hati
11. Di rumah, setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga kebersihan. Jika satu anggota keluarga tidak melakukannya, apa yang akan terjadi...
 - a. Rumah akan tetap bersih
 - b. Semua anggota keluarga tetap senang
 - c. Hak untuk berisihnya terpenuhi
 - d. Kebersihan rumah akan terganggu
12. Saat ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apa yang sebaiknya dilakukan oleh anak di rumah...
 - a. Meminta uang saku kepada orang tua
 - b. Hanya fokus belajar
 - c. Menunggu orang tua melakukan semuanya
 - d. Membantu orang tua untuk membersihkan rumah
13. Setiap anak di rumah memiliki kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah. Apa manfaat dari kewajiban tersebut...
 - a. Agar anak tidak memiliki waktu bermain

- b. Mengurangi beban orang tua
c. Membuat anak merasa tidak senang
d. Hanya untuk mendapatkan puji
14. Jika seorang siswa selalu membantu teman sekelasnya, apa yang dapat disimpulkan tentang hak dan kewajiban siswa...
a. Siswa tersebut tidak memiliki kewajiban untuk membantu
b. Kewajiban membantu dapat meningkatkan hak untuk dihargai
c. Semua siswa memiliki hak yang sama tanpa membantu
d. Hanya beberapa siswa yang perlu membantu
15. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua
 - Setiap anak wajib menghormati orang tua
- Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa...
- a. Hak dan kewajiban saling berkaitan
 - b. Hak dan kewajiban tidak berkaitan
 - c. Hak lebih penting dari kewajiban
 - d. Kewajiban lebih penting dari hak

Lampiran 12 Jawaban Soal Posttest

LEMBAR JAWABAN
PENILAIAN POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : 123

No. Absen : 15

80

No.	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1.	A	X	C	D
2.	X	B	C	D
3.	X	B	C	D
4.	A	B	X	D
5.	A	B	C	X
6.	A	B	X	D
7.	A	X	C	D
8.	A	B	X	D
9.	X	B	C	D
10.	A	B	X	D
11.	A	B	C	X
12.	A	B	C	X
13.	A	X	C	D
14.	A	X	C	D
15.	A	B	C	X

b : 12

LEMBAR JAWABAN
PENILAIAN POSTTEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Hq

No. Absen : 9

(80)

No.	Pilihan Jawaban			
	A	B	C	D
1.	A	X	C	D
2.	X	B	C	D
3.	X	B	X	D
4.	A	X	C	D
5.	A	B	C	X
6.	A	B	C	X
7.	A	X	C	D
8.	A	B	X	D
9.	A	X	C	D
10.	A	B	X	D
11.	A	B	C	X
12.	A	B	C	X
13.	A	X	C	D
14.	X	B	C	D
15.	A	B	X	D

B : 12

Lampiran 13 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha		
	Based on	Standardized	
		Items	N of Items
.702	.779	26	

Inter-Item Correlation Matrix

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8
Soal_1	1.000	0.549	0.101	-0.126	0.101	-0.300	0.228	-0.243
Soal_2	0.549	1.000	-0.118	-0.069	-0.118	-0.165	0.549	-0.134
Soal_3	0.101	-0.118	1.000	0.206	0.482	0.041	-0.215	-0.089
Soal_4	-0.126	-0.069	0.206	1.000	-0.171	-0.239	-0.126	-0.194
Soal_5	0.101	-0.118	0.482	-0.171	1.000	0.266	-0.215	0.155
Soal_6	-0.300	-0.165	0.041	-0.239	0.266	1.000	-0.300	0.386
Soal_7	0.228	0.549	-0.215	-0.126	-0.215	-0.300	1.000	-0.243
Soal_8	-0.243	-0.134	-0.089	-0.194	0.155	0.386	-0.243	1.000
Soal_9	0.156	-0.103	0.307	-0.149	0.588	0.134	-0.187	-0.024
Soal_10	0.614	0.549	-0.215	-0.126	0.101	-0.300	0.228	0.054
Soal_11	0.169	0.239	-0.059	-0.289	0.158	0.069	0.169	0.056
Soal_12	-0.126	-0.069	-0.171	-0.100	-0.171	0.090	0.335	0.161
Soal_13	0.169	0.239	0.158	0.029	0.158	-0.121	0.435	-0.354

Soal_14	0.335	0.690	-0.171	-0.100	-0.171	-0.239	0.796	-0.194
Soal_15	0.335	-0.069	0.206	-0.100	0.583	0.090	-0.126	-0.194
Soal_16	0.351	0.356	0.399	0.161	0.399	-0.251	0.351	-0.146
Soal_17	0.351	0.356	-0.089	-0.194	0.155	-0.251	0.649	-0.375
Soal_18	0.526	0.289	0.266	0.418	0.041	-0.179	0.250	-0.251
Soal_19	0.478	0.262	-0.010	-0.263	0.211	0.140	0.208	0.113
Soal_20	0.297	0.319	-0.370	-0.216	0.095	0.092	0.582	0.020
Soal_21	-0.158	-0.087	0.101	-0.126	0.101	0.250	-0.158	0.351
Soal_22	-0.187	-0.103	-0.256	-0.149	0.026	0.379	0.156	0.241
Soal_23	0.250	0.289	0.041	-0.239	0.266	-0.179	0.526	-0.039
Soal_24	0.013	0.319	-0.370	-0.216	-0.370	-0.111	0.297	0.020
Soal_25	0.101	-0.118	0.224	-0.171	0.482	0.041	0.101	-0.089
Total	0.515	0.479	0.166	-0.202	0.488	0.079	0.550	0.023

Inter-Item Correlation Matrix

	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15
Soal_1	0.156	0.614	0.169	-0.126	0.169	0.335	0.335
Soal_2	-0.103	0.549	0.239	-0.069	0.239	0.690	-0.069
Soal_3	0.307	-0.215	-0.059	-0.171	0.158	-0.171	0.206
Soal_4	-0.149	-0.126	-0.289	-0.100	0.029	-0.100	-0.100
Soal_5	0.588	0.101	0.158	-0.171	0.158	-0.171	0.583
Soal_6	0.134	-0.300	0.069	0.090	-0.121	-0.239	0.090
Soal_7	-0.187	0.228	0.169	0.335	0.435	0.796	-0.126
Soal_8	-0.024	0.054	0.056	0.161	-0.354	-0.194	-0.194
Soal_9	1.000	0.156	0.280	-0.149	-0.194	-0.149	0.261
Soal_10	0.156	1.000	0.169	-0.126	-0.097	0.335	0.335
Soal_11	0.280	0.169	1.000	0.346	-0.100	0.029	0.346
Soal_12	-0.149	-0.126	0.346	1.000	0.029	-0.100	-0.100
Soal_13	-0.194	-0.097	-0.100	0.029	1.000	0.346	0.029
Soal_14	-0.149	0.335	0.029	-0.100	0.346	1.000	-0.100
Soal_15	0.261	0.335	0.346	-0.100	0.029	-0.100	1.000
Soal_16	0.241	0.351	0.466	0.161	0.056	0.161	0.516
Soal_17	0.241	0.351	0.056	0.161	0.261	0.516	0.161
Soal_18	-0.111	0.250	0.259	0.090	0.259	0.090	0.418
Soal_19	-0.153	0.478	0.169	0.380	0.169	0.058	0.380
Soal_20	-0.069	0.297	0.160	0.463	0.160	0.463	0.123
Soal_21	0.156	0.228	-0.097	-0.126	-0.097	-0.126	-0.126

Soal_22	-0.222	-0.187	-0.194	0.261	0.043	0.261	-0.149
Soal_23	0.379	0.250	0.069	0.090	0.259	0.418	0.090
Soal_24	-0.322	0.297	0.160	-0.216	-0.036	0.463	-0.216
Soal_25	0.307	0.101	0.376	0.206	-0.059	-0.171	0.583
Total	0.272	0.515	0.452	0.267	0.304	0.438	0.481

Inter-Item Correlation Matrix

	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22
Soal_1	0.351	0.351	0.526	0.478	0.297	-0.158	-0.187
Soal_2	0.356	0.356	0.289	0.262	0.319	-0.087	-0.103
Soal_3	0.399	-0.089	0.266	-0.010	-0.370	0.101	-0.256
Soal_4	0.161	-0.194	0.418	-0.263	-0.216	-0.126	-0.149
Soal_5	0.399	0.155	0.041	0.211	0.095	0.101	0.026
Soal_6	-0.251	-0.251	-0.179	0.140	0.092	0.250	0.379
Soal_7	0.351	0.649	0.250	0.208	0.582	-0.158	0.156
Soal_8	-0.146	-0.375	-0.251	0.113	0.020	0.351	0.241
Soal_9	0.241	0.241	-0.111	-0.153	-0.069	0.156	-0.222
Soal_10	0.351	0.351	0.250	0.478	0.297	0.228	-0.187
Soal_11	0.466	0.056	0.259	0.169	0.160	-0.097	-0.194
Soal_12	0.161	0.161	0.090	0.380	0.463	-0.126	0.261
Soal_13	0.056	0.261	0.259	0.169	0.160	-0.097	0.043
Soal_14	0.161	0.516	0.090	0.058	0.463	-0.126	0.261
Soal_15	0.516	0.161	0.418	0.380	0.123	-0.126	-0.149
Soal_16	1.000	0.313	0.598	0.321	0.239	-0.243	-0.289
Soal_17	0.313	1.000	0.174	0.113	0.458	0.054	-0.024
Soal_18	0.598	0.174	1.000	0.332	0.092	-0.025	-0.356
Soal_19	0.321	0.113	0.332	1.000	0.623	-0.061	0.327
Soal_20	0.239	0.458	0.092	0.623	1.000	-0.271	0.690
Soal_21	-0.243	0.054	-0.025	-0.061	-0.271	1.000	-0.187
Soal_22	-0.289	-0.024	-0.356	0.327	0.690	-0.187	1.000
Soal_23	0.386	0.598	0.018	-0.052	0.295	-0.025	-0.111
Soal_24	-0.199	0.020	-0.111	0.027	0.162	0.297	0.184
Soal_25	0.642	0.155	0.266	0.431	0.328	-0.215	0.026
Total	0.683	0.545	0.486	0.629	0.657	0.050	0.144

Inter-Item Correlation Matrix

	Soal_23	Soal_24	Soal_25	Total
Soal_1	0.250	0.013	0.101	0.515
Soal_2	0.289	0.319	-0.118	0.479
Soal_3	0.041	-0.370	0.224	0.166
Soal_4	-0.239	-0.216	-0.171	-0.202
Soal_5	0.266	-0.370	0.482	0.488
Soal_6	-0.179	-0.111	0.041	0.079
Soal_7	0.526	0.297	0.101	0.550
Soal_8	-0.039	0.020	-0.089	0.023
Soal_9	0.379	-0.322	0.307	0.272
Soal_10	0.250	0.297	0.101	0.515
Soal_11	0.069	0.160	0.376	0.452
Soal_12	0.090	-0.216	0.206	0.267
Soal_13	0.259	-0.036	-0.059	0.304
Soal_14	0.418	0.463	-0.171	0.438
Soal_15	0.090	-0.216	0.583	0.481
Soal_16	0.386	-0.199	0.642	0.683
Soal_17	0.598	0.020	0.155	0.545
Soal_18	0.018	-0.111	0.266	0.486
Soal_19	-0.052	0.027	0.431	0.629
Soal_20	0.295	0.162	0.328	0.657
Soal_21	-0.025	0.297	-0.215	0.050
Soal_22	-0.111	0.184	0.026	0.144
Soal_23	1.000	-0.111	0.266	0.512
Soal_24	-0.111	1.000	-0.138	0.078
Soal_25	0.266	-0.138	1.000	0.546
Total	0.512	0.078	0.546	1.000

Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	18.27	13.160	.442	.710
Soal2	18.18	13.680	.434	.717
Soal3	18.36	14.052	.054	.736
Soal4	18.23	14.946	-.274	.747
Soal5	18.36	13.004	.395	.711
Soal6	18.50	14.357	-.051	.747
Soal7	18.27	13.065	.481	.708
Soal8	18.41	14.539	-.097	.748
Soal9	18.32	13.751	.172	.727
Soal10	18.27	13.160	.442	.710

Soal11	18.59	12.920	.336	.715
Soal12	18.23	13.898	.193	.725
Soal13	18.59	13.491	.176	.729
Soal14	18.23	13.517	.372	.716
Soal15	18.23	13.422	.418	.714
Soal16	18.41	12.253	.610	.693
Soal17	18.41	12.729	.452	.706
Soal18	18.50	12.833	.378	.711
Soal19	18.55	12.260	.538	.697
Soal20	18.45	12.260	.576	.695
Soal21	18.27	14.398	-.042	.739
Soal22	18.32	14.132	.041	.736
Soal23	18.50	12.738	.406	.709
Soal24	18.45	14.355	-.048	.745
Soal25	18.36	12.814	.460	.706

Lampiran 15 Hasil Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Soal

Frequencies

Statistics

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6
N	Valid	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		0.86	0.95	0.77	0.91	0.77	0.64

Statistics

		Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12
N	Valid	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		0.86	0.73	0.82	0.86	0.55	0.91

Statistics

		Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18
N	Valid	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		0.55	0.91	0.91	0.73	0.73	0.64

Statistics

		Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24
N	Valid	22	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		0.59	0.68	0.86	0.82	0.64	0.68

Statistics

		Soal_25
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		0.77

Frequency Table

Soal1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	13.6	13.6
	1	19	86.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	4.5	4.5
	1	21	95.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	22.7	22.7
	1	17	77.3	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	9.1	9.1
	1	20	90.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	22.7	22.7
	1	17	77.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	36.4	36.4
	1	14	63.6	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	13.6	13.6
	1	19	86.4	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	27.3	27.3
	1	16	72.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	18.2	18.2	18.2
	1	18	81.8	81.8	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Soal10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	13.6	13.6	13.6
	1	19	86.4	86.4	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Soal11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	45.5	45.5	45.5
	1	12	54.5	54.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Soal12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	9.1	9.1	9.1
	1	20	90.9	90.9	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Soal13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	45.5	45.5
	1	12	54.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	9.1	9.1
	1	20	90.9	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	9.1	9.1
	1	20	90.9	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	27.3	27.3
	1	16	72.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	27.3	27.3
	1	16	72.7	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	36.4	36.4
	1	14	63.6	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	40.9	40.9
	1	13	59.1	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	31.8	31.8
	1	15	68.2	100.0
	Total	22	100.0	100.0

Soal21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	13.6	13.6
	1	19	86.4	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	18.2	18.2
	1	18	81.8	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	36.4	36.4
	1	14	63.6	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	31.8	31.8
	1	15	68.2	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Soal25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	22.7	22.7
	1	17	77.3	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Lampiran 16 Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	18.27	13.160	.442	.712
Soal_2	18.18	13.680	.434	.719
Soal_3	18.32	14.037	.073	.735
Soal_4	18.45	14.545	-.100	.751
Soal_5	18.36	13.195	.331	.718
Soal_6	18.32	14.608	-.118	.747
Soal_7	18.27	13.065	.481	.710
Soal_8	18.41	14.539	-.097	.750
Soal_9	18.32	13.751	.172	.729
Soal_10	18.27	13.160	.442	.712
Soal_11	18.59	12.920	.336	.717
Soal_12	18.23	13.898	.193	.727
Soal_13	18.59	13.491	.176	.731
Soal_14	18.23	13.517	.372	.718
Soal_15	18.23	13.422	.418	.716
Soal_16	18.41	12.253	.610	.695
Soal_17	18.41	12.729	.452	.708
Soal_18	18.50	12.833	.378	.713
Soal_19	18.55	12.260	.538	.699
Soal_20	18.45	12.260	.576	.697
Soal_21	18.18	14.442	-.048	.736

Soal_22	18.27	13.636	.250	.724
Soal_23	18.50	12.738	.406	.711
Soal_24	18.45	14.355	-.048	.747
Soal_25	18.50	13.214	.266	.723

Lampiran 17 Hasil Perhitungan Uji Instrumen Tes (Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda)

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL UJI COBA

No. Soal	Rtabel	Rhitung	Keterangan	Reliabilitas	Keterangan
1	0.432	0.515	Valid	0.710	Tinggi
2	0.432	0.479	Valid	0.717	Tinggi
3	0.432	0.166	Tidak valid	0.736	Tinggi
4	0.432	-0.202	Tidak valid	0.747	Tinggi
5	0.432	0.488	Valid	0.711	Tinggi
6	0.432	0.079	Tidak valid	0.747	Tinggi
7	0.432	0.550	Valid	0.708	Tinggi
8	0.432	0.023	Tidak valid	0.748	Tinggi
9	0.432	0.272	Tidak valid	0.727	Tinggi
10	0.432	0.515	Valid	0.710	Tinggi
11	0.432	0.452	Valid	0.715	Tinggi
12	0.432	0.267	Tidak valid	0.725	Tinggi
13	0.432	0.304	Tidak valid	0.729	Tinggi
14	0.432	0.438	Valid	0.716	Tinggi
15	0.432	0.481	Valid	0.714	Tinggi
16	0.432	0.683	Valid	0.693	Sedang
17	0.432	0.545	Valid	0.706	Tinggi
18	0.432	0.486	Valid	0.711	Tinggi
19	0.432	0.629	Valid	0.697	Sedang
20	0.432	0.657	Valid	0.695	Sedang
21	0.432	0.050	Tidak valid	0.739	Tinggi
22	0.432	0.144	Tidak valid	0.736	Tinggi
23	0.432	0.512	Valid	0.709	Tinggi
24	0.432	0.078	Tidak valid	0.745	Tinggi
25	0.432	0.546	Valid	0.706	Tinggi

TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.86	Mudah	0.442	Baik
2	0.95	Mudah	0.434	Baik
3	0.77	Mudah	0.054	Jelek
4	0.91	Mudah	-0.274	Tidak baik, harus dibuang
5	0.77	Mudah	0.395	Cukup
6	0.64	Sedang	-0.051	Tidak baik, harus dibuang
7	0.86	Mudah	0.481	Baik
8	0.73	Mudah	-0.097	Tidak baik, harus dibuang
9	0.82	Mudah	0.172	Jelek
10	0.86	Mudah	0.442	Baik
11	0.55	Sedang	0.336	Cukup
12	0.91	Mudah	0.193	Jelek
13	0.55	Sedang	0.176	Jelek
14	0.91	Mudah	0.372	Cukup
15	0.91	Mudah	0.418	Baik
16	0.73	Mudah	0.610	Baik
17	0.73	Mudah	0.452	Baik
18	0.64	Sedang	0.378	Cukup
19	0.59	Sedang	0.538	Baik
20	0.68	Sedang	0.576	Baik
21	0.86	Mudah	-0.042	Tidak baik, harus dibuang
22	0.82	Mudah	0.041	Jelek
23	0.64	Sedang	0.406	Baik
24	0.68	Sedang	-0.048	Tidak baik, harus dibuang
25	0.77	Mudah	0.460	Baik

Lampiran 18 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pretest dan Posttets

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%
Posttest	17	100.0%	0	0.0%	17	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Pretest	Mean	56.859	3.3872
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	49.678
	Mean	Upper Bound	64.039
	5% Trimmed Mean		57.621
	Median	60.000	
	Variance	195.045	
	Std. Deviation	13.9659	
	Minimum	26.7	
	Maximum	73.3	
	Range	46.6	
	Interquartile Range	16.7	
	Skewness	-.762	.550
	Kurtosis	-.104	1.063
Posttest	Mean	83.924	3.5740

95% Confidence Interval for	Lower Bound	76.347	
Mean	Upper Bound	91.500	
5% Trimmed Mean		84.732	
Median		86.700	
Variance		217.144	
Std. Deviation		14.7358	
Minimum		53.3	
Maximum		100.0	
Range		46.7	
Interquartile Range		26.7	
Skewness		-.628	.550
Kurtosis		-.445	1.063

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.171	17	.198	.914	17	.118
Posttest	.163	17	.200*	.905	17	.083

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 19 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji-T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std.	Std. Error
				Deviation	Mean
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan	56.8588	17	13.96585	3.38722
	Sesudah diberikan perlakuan	83.9235	17	14.73582	3.57396

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan & Sesudah diberikan perlakuan	17	.927	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval		t	df	Sig. (2-tailed)
					Mean	Lower			
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Sesudah diberikan perlakuan	-27.06471	5.52776	1.34068	-29.90682	-24.22259	-20.187	16	.000

Lampiran 20 Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Dua Variabel

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000
Y	N	17	17
	Pearson Correlation	.927**	1
Y	Sig. (2-tailed)		.000
	N	17	17

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 21 Tabel Nilai – Nilai r

ABEL III
NILAI-NILAI r PODUCT MOMENT

N	Tara f Si gnifi ka n		N	Tara f Si gnifi ka n		N	Tara f Si gnifi ka n	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 22 Tabel Nilai – Nilai Dalam Distribusi t

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua arah (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
α untuk uji satu arah (one tail test)						
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 23 Dokumentasi Proses Pembelajaran



Gambar 1 Uji Coba Instrumen Tes



Gambar 2 Pretest



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran (Pemberian Materi)



Gambar 4 Diskusi Kelompok



Gambar 5 Pembimbingan Kelompok



Gambar 6 Presentasi Hasil Diskusi



Gambar 7 Posttest

Lampiran 24 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hambal Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Semarang, 11 September 2024

Nomor : 3676/Un.10.3/J5/DA.04.09/09/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth,
Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I.
Di tempat -

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ellyia Novia Fitriana
NIM : 2103096044
Judul : Pengaruh Penerapan Scuffolding Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang

Dan menunjuk : **Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I.** sebagai pembimbing

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip Jurusan PGMI

Lampiran 25 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4341/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

Semarang, 07 Oktober 2024

Lamp : *

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum 02

Jl. At-Taqwa No. 07, Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ellyra Novia Fitriana
NIM : 2103096044

Semester : 7 (Tujuh)

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sc scaffolding Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang

Dosen Pembimbing : Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I.

untuk melakukan penelitian/riset di MI Miftahul Ulum 02 yang Bapak pimpin. Schubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan data tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 12 hari, yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2024.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,
Dalam Tata Usaha
Sati Khotimah

Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian

YAYASAN HUSNUL KHATIMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHL ULUM 02
ROWOSARI TEMBALANG SEMARANG



مؤسسة حسن الخاتمة الإسلامية
مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الثاني
رواساري تبالاج سمارانج

Alamat : JL. At-Taqwa No. 07 Rowosari Kec. Tembalang Kota Semarang Pos. 50279 Hp. 081234316068

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK-MI.MI.02/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sobirin, S.Pd.I
NIP : 1234567890
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Miftahul Ulum 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Ellya Novia Fitriani
NIM : 2103096044
Semester : 7 (tujuh)
Mahasiswa : UIN Semarang
Dosen Pembimbing : Nur Khikimah, M.Pd.I

Mahasiswa tersebut benar telah melakukan penelitian/riset di MI Miftahul Ulum 02 Rowosari Tembalang Kota Semarang, pada tanggal 14 Oktober 2024 sd 26 Oktober 2024, dengan judul skripsi " Pengaruh Penerapan Scaffolding Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum 02 Semarang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surat Semarang, 28 Oktober 2024



Lampiran 27 Daftar Riyawat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ellya Novia Fitriana
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 29 November 2001
3. Alamat Rumah : Dk. Krajan RT. 05/02, Kel. Rowosari, Kec. Tembalang, Kota Semarang
4. Nomor HP : 085600800469
5. E-mail : 2103096044@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Husnul Khatimah 01 Semarang Tahun 2006 - 2008
2. MI Miftahul Ulum 01 Semarang Tahun 2008 - 2014
3. MTs Husnul Khatimah 01 Tahun 2014 - 2017
4. SMK Negeri 9 Semarang Tahun 2017 - 2020
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 29 November 2024



Ellya Novia Fitriana
NIM: 2103096044